

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CISAAT
KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Alan Novendra Junaedi
NIM 11201244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat* yang disusun oleh Alan Novendra Junaedi, NIM 11201244018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, ~~20~~ Desember 2015

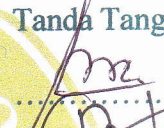



Pembimbing,

Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		17 Februari 2016
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Februari 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		12 Februari 2016
Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		15 Februari 2016

Yogyakarta, 17 Februari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Alan Novendra Junaedi**

NIM : 11201244018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

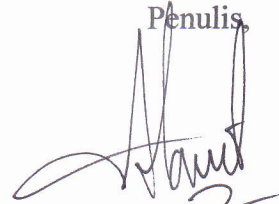
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Penulis,



Alan Novendra Junaedi

MOTTO

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya” (**Q.S. Az-Zumar: 53**).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan khusus untuk kedua orang tuaku,
Ibu Lilis Setiawati dan Bapak Hendi Sopandi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

Penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Ibu Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D. selaku dosen pembimbing dan pembimbing akademik yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Cisaat, H. Cucup Supandi, M.Pd. dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Neneng Rismayanti, M.Pd. yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan waktu yang diberikan.

Ucapan terima kasih secara pribadi saya sampaikan kepada Rahayu, Irfan, Lilis, Rizki, Rita, Fitria, Lutfi, Ridwan, Diaz, Komarul, Silvia, Astrilinda, Rony, Nisa, Sely, Floren, keluarga PBSI C 2011 (NolKoma), dan semua keluarga B10 TPB dan Avenzoar 45ic FKH IPB yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, Desember 2015
Penulis,

Alan Novendra Junaedi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Menulis	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Fungsi Menulis	10
3. Tujuan Menulis	11
B. Teks Eksposisi	12
1. Ciri-ciri Teks Eksposisi	12
2. Tujuan Teks Eksposisi	13

3. Jenis-jenis Teks Eksposisi	14
4. Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Eksposisi	16
5. Rubrik Penilaian Teks Eksposisi	17
C. Pendekatan Proses	19
1. Tahap Prapenulisan	20
2. Tahap Membuat Draf	21
3. Tahap Merevisi	21
4. Tahap Menyunting	22
5. Tahap Publikasi	23
D. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Pendekatan Proses	24
E. Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis	28
1. Hipotesis Nol (H_0)	28
2. Hipotesis Kerja (H_a)	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Validitas Instrumen	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	37
I. Hipotesis Statistik	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Data Penelitian	41
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	41

b. Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	44
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	46
d. Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	49
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
2. Uji Persyaratan Analisis	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data	53
b. Uji Homogenitas Varians	55
3. Analisis Data	56
a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	58
d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	59
4. Hasil Uji Hipotesis	59
a. Hipotesis Pertama	60
b. Hipotesis Kedua	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Pendekatan Proses	63
2. Keefektifan Penggunaan Pendekatan Proses pada	

Pembelajaran Menulis Teks eksposisi Siswa Kelas X	
SMA Negeri 1 Cisaat.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Interval Penyebaran Teks Eksposisi	18
Tabel 2 : Desain Penelitian	30
Tabel 3 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMA Negeri 1 Cisaat	33
Tabel 4 : Populasi Penelitian Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat ...	34
Tabel 5 : Sampel Penelitian di SMA Negeri 1 Cisaat	35
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	42
Tabel 7 : Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	43
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	45
Tabel 9 : Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	45
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	47
Tabel 11 : Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	48
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	50
Tabel 13 : Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	51
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	54
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas Varian	55

Tabel 17 :	Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	57
Tabel 18 :	Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	57
Tabel 19 :	Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	57
Tabel 20 :	Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	58
Tabel 21 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 22 :	Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Struktur Teks Eksposisi	16
Gambar 2: Kerangka Pikir Peneliitian	28
Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen	31
Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol	31
Gambar 5: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	44
Gambar 6: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	46
Gambar 7: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	49
Gambar 8: Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol	74
Lampiran 2 : Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen	75
Lampiran 3 : Rincian Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	76
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	80
Lampiran 5 : Tes Perhitungan Kecenderungan	85
Lampiran 6 : Uji Normalitas Sebaran Data	89
Lampiran 7 : Uji Homogenitas Varians Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	93
Lampiran 8 : Uji-t Sampel Bebas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	95
Lampiran 9 : Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	97
Lampiran 10 : RPP Kelompok Eksperimen	99
Lampiran 11 : RPP Kelompok Kontrol	119
Lampiran 12 : Tes Awal dan Tes Akhir	133
Lampiran 13 : Lembar Soal Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	137
Lampiran 14 : Lembar Soal Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	138
Lampiran 15 : Hasil Kerja Siswa	139
Lampiran 16 : Dokumentasi Hasil Penelitian	151
Lampiran 17 : Surat Perizinan	154

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN PROSES
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CISAAT
KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT**

Oleh Alan Novendra Junaedi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses. Selain itu, menguji keefektifan penggunaan pendekatan proses untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Cisaat, Kab. Sukabumi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yaitu penggunaan pendekatan proses dan variabel terikat yaitu kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat, Kab. Sukabumi yang terdiri dari delapan kelas. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Sampel tersebut ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis teks eksposisi. Validitas instrument menggunakan validitas isi (*expert judgement*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan proses dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan pendekatan proses. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan $t_{hitung} -4.657$ dengan df 82 dan p 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dibuktikan dengan uji-t. Penghitungan uji-t pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} (th) -6,304$ dengan df 41 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$) serta terdapat kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yaitu 3,59 yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol yaitu 0,21.

Kata Kunci : keefektifan, pendekatan proses dan menulis teks eksposisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia saling memberikan informasi, menyampaikan keinginan, pendapat, serta mengadakan hubungan dalam rangka memenuhi hasrat hidupnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan siswa untuk menguasai empat keterampilan. Empat keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif karena siswa hanya menerima dan meresapi apa yang disimak dan dibaca. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif karena siswa menghasilkan teks melalui kegiatan berbicara dan menulis.

Menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis. Pengungkapan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk puisi, artikel, sketsa, cerpen, maupun karangan bentuk lain. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Kegiatan menulis memanfaatkan seluruh aktivitas otak, yaitu bagian otak kiri yang berpotensi dalam logika dan otak kanan yang berkaitan dengan

emosional. Keterampilan menulis tidak dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa. Untuk itu, perlu dilaksanakan pembelajaran menulis dengan proses bertahap. Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Ada beberapa tahap menulis yang harus dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan proses, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, penyuntingan, revisi, dan publikasi. Tahap-tahap yang dilaksanakan siswa menjadi tuntutan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Memasuki tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mulai memberlakukan kurikulum terbaru, yakni Kurikulum 2013. Kurikulum ini menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela atau pembawa ilmu pengetahuan bagi mata pelajaran lain. Kini proses pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh berbasis teks. Hal tersebut menjadikan bahasa tidak hanya dipandang sebagai sarana komunikasi tetapi sebuah wahana dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan pola pikirnya dalam mencerna konsep yang terdapat pada teks, agar mereka mampu mencari dan menemukan ilmu pengetahuan lain di luar bahasa.

Teks dibuat dalam sebuah konteks yang di dalamnya terdapat suatu register atau situasi pemakaian bahasa yang menjadi latar belakang kelahiran teks itu sendiri. Dengan kata lain, konteks dalam pembelajaran bahasa harus dibangun menurut situasi dan budaya yang dihadapi oleh siswa sehari-hari. Jika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 jenis teks yang disajikan

pada siswa hanya meliputi teks eksposisi, narasi, argumentasi, deskripsi, dan persuasi, kini pada Kurikulum 2013 teks yang diajarkan lebih beragam dan cenderung dekat dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh siswa. Sebagai contoh, untuk belajar membuat masakan atau minuman, dipelajari teks arahan/prosedur. Ketika hendak mencari kompromi masalah dengan pihak lain, dipelajari teks negosiasi. Saat ingin menampilkan ironi atau kritik halus pada pihak lain, teks anekdot dapat dikreasikan. Ketika ingin menyampaikan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar, dipelajari teks laporan hasil observasi. Untuk memaparkan informasi serta gagasan tentang suatu isu tertentu, diperlukan teks eksposisi. Berdasarkan hal itu dalam Kurikulum 2013, siswa kelas X perlu menguasai teks laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, eksemplum, anekdot, dan negosiasi.

Pembelajaran teks yang dipilih dalam penelitian ini adalah menulis teks eksposisi. Dalam menulis teks eksposisi informasi atau gagasan yang hendak dipaparkan harus didukung oleh fakta atau data yang kuat dan relevan dengan setiap argumen dan pernyataan. Dari sinilah siswa didorong mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar mampu menyusun argumen secara logis berdasarkan informasi yang diperolehnya. Dengan kata lain, sebelum mereka memproduksi sebuah teks eksposisi maka aktivitas membaca untuk membangun pengetahuan yang komprehensif tentang suatu isu atau topik yang akan mereka pelajari sangat penting untuk dilakukan.

Proses pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Ketika proses membangun

pengetahuan dilakukan oleh siswa, mereka tidak secara keseluruhan mampu mengambil konsep atau informasi penting dari sebuah teks yang disajikan. Hal ini berdampak pada hasil tulisan siswa yang cenderung hanya memenuhi syarat jenis teks eksposisi, namun informasi serta argumen kurang didukung oleh fakta atau data yang relevan dengan setiap argumen. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik, guna menunjang kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai alternatifnya adalah pendekatan proses, yakni pembelajaran yang juga mengikutsertakan siswa dalam proses menulis.

Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis. Ada beberapa tahap menulis yang harus dilaksanakan siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan proses, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, revisi, menyunting, dan publikasi. Tahap-tahap yang dilaksanakan siswa menjadi tuntunan untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui tingkat keefektifan pendekatan proses dengan pembelajaran menulis teks eksposisi perlu dilakukan penelitian tentang *“Keefektifan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dijelaskan identifikasi permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis dianggap membosankan di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat.
2. Rendahnya minat siswa dalam menulis teks eksposisi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat.
3. Kurangnya motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat dalam menulis teks eksposisi.
4. Pemanfaatan strategi pembelajaran kurang maksimal dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
5. Belum pernah digunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi?
2. Apakah pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk membuktikan keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui keefektifan pendekatan proses dalam menulis teks eksposisi.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru SMA

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran menulis.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan cara yang berbeda dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini juga dapat membuat siswa lebih kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi.

c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, khususnya mengenai pembelajaran menulis.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi guna mencari inovasi pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang berhasil baik.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
2. Pendekatan proses adalah strategi pembelajaran dengan lima langkah prosedur yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat siswa menulis. Lima tahap tersebut adalah tahap prapenulisan, penulisan draf, menyunting, revisi, dan publikasi.
3. Teks eksposisi adalah paragraf atau karangan yang terkandung sejumlah informasi dan pengetahuan yang disajikan secara singkat, padat dan akurat. Paragraf eksposisi ini bersifat ilmiah atau dapat dikatakan non fiksi. Contoh-contoh eksposisi dapat dilihat pada berita-berita atau koran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan penelitian, yaitu mengenai pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Kajian teori yang dipaparkan dalam penelitian ini, antara lain hakikat menulis, hakikat teks eksposisi, pendekatan proses, dan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

A. Kemampuan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut (Tarigan, 1982: 21). Rofi'udin dan Zuchdi (1998: 159) berpendapat bahwa,

“Menulis karangan fiksi pada hakikatnya sama juga dengan menulis jenis karangan lain. Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dalam pengertian ini menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari oleh seseorang yang ingin menguasainya. Sebagai suatu proses, kegiatan menulis terjadi melalui tahapan-tahapan, sejak ada keinginan menulis sampai jadi tulisan yang disampaikan kepada orang lain.”

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan

berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Gie (2002: 9) menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

2. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 1982: 22). Menulis sangat penting bagi pendidikan, karena memudahkan siswa berpikir. Selain itu, menulis juga dapat membantu untuk berpikir kritis, memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi siswa, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Leo (2010: 2) menjelaskan bahwa aktivistas menulis memiliki beberapa manfaat, yakni untuk membiasakan diri berpikir sistematis, membagi keahlian (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dengan orang lain, media pelepas stres yang menyehatkan, dan menghindarkan diri dari aktivitas negatif.

Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran seseorang. Tidak jarang seseorang menemukan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan

mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembacanya. Tarigan (1982: 23) berpendapat bahwa tulisan-tulisan yang dihasilkan melalui kegiatan menulis memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (expressive discourse)*.

Menurut Alwasilah (2013: 43) menulis bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

B. Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah (Dalman, 2012:119).

Dalam buku siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 92) dijelaskan bahwa teks eksposisi (penjelasan terperinci/perawaian) mengandung fungsi sosial yaitu jenis teks persuasif yang berdebat suatu kasus atau terhadap suatu sudut pandang tertentu. Beberapa eksposisi membujuk pembaca untuk berpikir dengan cara tertentu dengan menerima teori atau posisi. Jenis lainnya membujuk pembaca untuk bertindak dengan cara tertentu. Struktur teks eksposisi mencakup pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

1. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ada beberapa ciri karangan eksposisi berdasarkan pendapat Mariskan (melalui Dalman, 2012: 120).

1. Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.

2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif serta penutup paparan berisi penegasan.

2. Tujuan Teks Eksposisi

Ada beberapa tujuan karangan eksposisi menurut Eti (melalui Dalman, 2012: 120).

1. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
2. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.
3. Menyajikan fakta dengan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
4. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

3. Jenis-jenis Teks Eksposisi

Teks eksposisi dapat dikembangkan menjadi beberapa metode. Penulis bebas memilih metode yang hendak digunakan. Yang perlu diperhatikan adalah kecocokan metode dengan materi sajian serta memungkinkan terciptanya kejelasan dan kemenarikan mengenai informasi yang disampaikan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan adalah metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis (Keraf, 1982:7).

1. Metode Identifikasi

Metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas. Dalam keseharian kita sering menggunakan metode ini untuk menjawab pertanyaan apa, siapa dan di mana.

2. Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui.

3. Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret atau suatu prinsip prinsip umum atau gagasan umum. Pada metode ilustrasi penulis ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkupnya, dengan menunjukkan suatu yang khusus.

4. Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode untuk menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam satu kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa yang harus dimiliki oleh barang-barang atau sekelompok subjek tertentu. Barang-barang atau bermacam-macam subjek yang dikelompokkan dalam satu kelas harus memiliki pertalian yang jelas dan logis.

5. Metode Definisi

Secara umum definisi itu adalah eksposisi terhadap kata-kata. Para pemakai bahasa biasanya selalu membatasi ragam arti kata-kata dalam bahasanya. Semakin jelas pembatasan arti itu bagi penulis maupun pembaca, maka semakin jelas pula komunikasi gagasan atau ide dalam pikiran penulis atau pembaca tersebut.

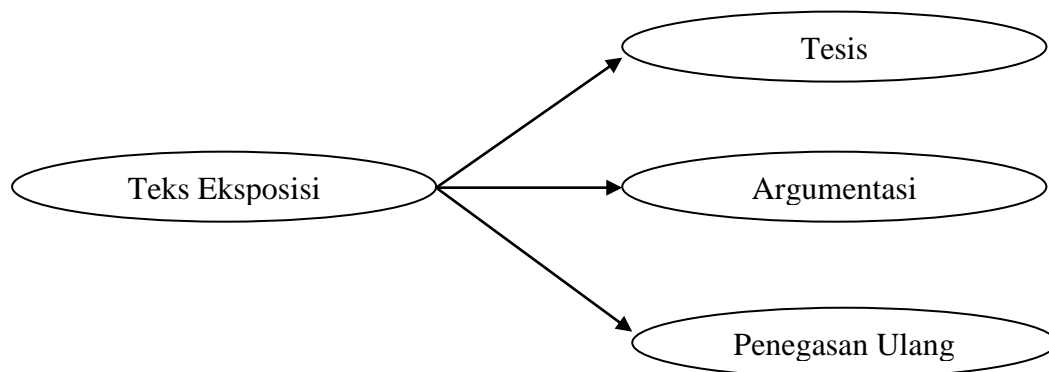
6. Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh. Cara menganalisis sesuatu juga bermacam-macam sesuai dengan penglihatan dan penalaran seseorang. Sesuatu yang dianalisis dan bermacam-macam sudut yang menghasilkan penemuan baru mengenal struktur itu akan mencerminkan ketajaman penglihatan dan pemikiran seseorang.

4. Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Eksposisi

Pengertian teks eksposisi pada Kurikulum 2013 yang tercantum dalam buku guru Bahasa Indonesia SMA, teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan pendapat pribadi penulis terhadap suatu permasalahan. Pada Kurikulum 2013 eksposisi merujuk pada isi wacana argumentatif yang disajikan dalam bentuk teks. Teks eksposisi berusaha menghadirkan satu sisi argumen, setuju atau tidak setuju terhadap argumen yang dikemukakan. Dengan mengambil sudut pandang tertentu, teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan orang lain agar melihat suatu topik dalam satu sisi.

Knapp dan Watkins (2005: 191) mengemukakan bahwa menulis teks argumentatif cenderung fokus pada dua hal utama, yaitu eksposisi dan diskusi. Dalam mengajarkan genre ini, disarankan untuk memulai dengan mengajarkan teks eksposisi, jenis teks yang mengedepankan sudut pandang dan memberikan bukti yang mendukungnya. Oleh karena itu, pada Kurikulum 2013 teks eksposisi diajarkan pada kelas X, sedangkan teks diskusi dipelajari di kelas XI. Struktur teks eksposisi terdapat tiga bagian seperti nampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1: **Struktur Teks Eksposisi**

Tahap Pertama dalam penulisan teks eksposisi diawali dengan memaparkan tesis yang berupa pendapat atau opini penulis sebagai pembukaan. Tahap kedua, yaitu argumentasi dimana argumen yang mendukung pernyataan penulis. Pada bagian ini, penulis dapat mengembangkan tulisan menjadi lebih kompleks. Tahap ketiga adalah penegasan ulang yang merupakan pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis) penulis.

Aspek kebahasaan teks eksposisi, yaitu partisipan generik, baik manusia ataupun non manusia, kohesi leksikal dan gramatikal, hubungan konjungtif penambahan, temporal dan logikal, dan lexis deskriptif (analisis) dan atitudinal (hortatoris).

5. Penilaian Teks Eksposisi

Nurgiyantoro (2012: 439) mengemukakan bahwa penilaian terhadap tulisan siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup segi komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Terdapat beberapa model teknik penilaian untuk kemampuan menulis yang sangat memungkinkan penilai untuk memperkecil subjektivitas dirinya. Sebagai contoh, penilaian analitis dan penilaian holistik. Penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan siswa berdasarkan kualitas komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan cara menjumlah skor-skor komponen tersebut. Selanjutnya, penilaian holistik adalah nilai yang tidak memperinci komponen penilaian, melainkan semuanya menjadi satu kesatuan. Selain itu, penilaian

holistik dapat mempergunakan penilaian verbal seperti, sangat baik, baik dan cukup. Jadi, penilaian yang diberikan bersifat global. Dengan cara seperti ini akan diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau rendah dan itu mencerminkan tingkat kompetensi siswa (Nurgiyantoro, 2012: 443-444).

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analitis. Kriteria penilaian untuk kemampuan menulis teks eksposisi ditentukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan hakikat menulis teks eksposisi. Dalam melakukan penilaian menulis teks eksposisi pada penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang terdapat pada buku guru kelas X SMA/Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, karena sesuai dengan penilaian analitis. Pedoman penilaian menulis teks eksposisi dalam buku guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 70) terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik. Setiap aspek memiliki empat kriteria. Dalam hal ini, skala interval yang digunakan dalam penyekoran berbeda-beda sesuai bobot pada rinciannya. Berikut skala interval dan penyekorannya.

Tabel 1: Interval Penyekoran Teks Eksposisi

Aspek	Sangat baik-Sempurna	Cukup-Baik	Sedang-Cukup	Sangat kurang-Kurang
Isi	27-30	22-26	17-21	13-16
Struktur	18-20	14-17	10-13	7-9
Kosakata	18-20	14-17	10-13	7-9
Kalimat	18-20	14-17	10-13	7-9
Mekanik	9-10	7-8	4—6	1-3

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penilaian yang ada pada buku guru kelas X SMA karena sekolah yang menjadi objek penelitian merupakan

sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah tersebut juga berpedoman pada buku guru dan siswa/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen penilaian menulis teks eksposisi dapat dilihat pada Lampiran 12.

C. Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan menulis (Sagala, 2009: 74). Pendekatan proses merupakan sebuah metode dengan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa lakukan dan pikirkan saat mereka menulis. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah membimbing siswa dalam proses menulis. Peran guru dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan siswa, tetapi membimbing siswa dalam proses menulis.

Beberapa keunggulan pendekatan proses, antara lain: (1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan, dan (2) pendahuluan bersifat kreatif dan menuntut siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan (Sagala, 2009: 74). Menurut Tompkins dan Hoskisson (1995: 211) fokus di dalam proses menulis terletak pada apa yang dipikirkan siswa dan dilakukan dalam proses menulis. Terdapat lima tahap dalam pendekatan proses, yaitu (1) tahap prapenulisan, (2) tahap membuat draf, (3) tahap merevisi,

(4) tahap menyunting, dan (5) tahap publikasi. Pada dasarnya menulis bukan merupakan tahap yang bersifat linier, tetapi nonlinier. Maksudnya proses yang terjadi merupakan proses yang berulang. Seperti contohnya dalam tahap merevisi dan menyunting seorang penulis akan meninjau kembali draf tulisannya. Pendekatan proses menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat membimbing siswa dalam menulis. Uraian dari kelima tahapan proses menulis adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan langkah awal dari menulis dalam pendekatan proses. Tahap prapenulisan ini mencakup beberapa langkah kegiatan. siswa menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, serta menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya. Pada tahap prapenulisan ini siswa diberikan topik yang menarik oleh guru dan dapat dikuasai oleh siswa.

Tahap prapenulisan ini siswa membaca dan bahkan menulis untuk mengembangkan informasi yang diperlukan. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan menulis. Menurut Murray (dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995: 211) menyatakan paling tidak 70% waktu menulis dihabiskan dalam tahap prapenulisan.

2. Tahap Membuat Draf

Dalam pendekatan proses tahap kedua yaitu tahap membuat draf. Tompkins dan Hoskisson (1995: 215) menyatakan bahwa pada saat membuat draf, siswa mula-mula mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Adapun dalam tahap ini, fokus perhatian siswa hanya terarah pada penuangan ide-idenya secara tertulis. Siswa menuliskan secara kasar teks eksposisi sebagai draf. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek mekanik bahasa, seperti penulisan huruf, tanda baca, maupun aspek mekanik lainnya kurang diperhatikan.

3. Tahap Merevisi

Tahap ketiga dalam pendekatan proses adalah tahap merevisi. Ditinjau dari definisinya, kata merevisi merujuk pada pengertian melihat kembali atau meninjau ulang. Oleh karena itu, pada tahap merevisi dalam pembelajaran menulis, siswa dapat memeriksa kembali kerangka tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan. Walaupun begitu, pengertian merevisi tidak sekedar memperbaiki kerangka tulisan, tetapi juga mencakup upaya memenuhi kebutuhan pembaca sehingga tidak jarang bagian-bagian dalam sebuah kerangka tulisan perlu ditambah, dipindah, dihilangkan, dan disusun kembali. Untuk itu, siswa di bawah bimbingan guru bisa melakukannya sendiri atau bersama temannya.

Jika merevisi dilakukan penulis sendiri, diperlukan tenggang waktu antara penyelesaian draf dengan pelaksanaan revisi. Dengan demikian, saat membaca kembali tulisannya, siswa telah memiliki persepektif yang segar dan ia dapat menempatkan dirinya sebagai pembaca, bukan sebagai penulis, sehingga dapat

menangkap apa-apa yang mereka inginkan untuk ditulis. Pada saat merevisi siswa dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan menghilangkan bagian-bagian kalimat tertentu yang dipandang bermasalah. Jika merevisi dilakukan secara bersama-sama dengan temannya, pelaksanaannya dapat berupa kelompok kecil. Dengan demikian, teman satu kelompoklah yang menjadi pembaca yang diharapkan dapat memberikan pendapat dan responnya atas kerangka tulisan.

4. Tahap Menyunting

Tahap keempat adalah tahap menyunting. Dengan dilakukannya tahap menyunting berarti siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Jika pada tahap sebelumnya perbaikan diutamakan pada segi isi, pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanik tulisan seperti ejaan, tata tulis, dan kebahasaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membaca tulisan yang telah dibuat kemudian menemukan kesalahan (*proofreading*) dan memperbaiki kesalahan yang telah ditemukannya. Menurut King (dalam Tompkins dan Hoskisson, 1995: 220), *proofreading* adalah membaca unik dimana siswa membaca secara lambat, kata demi kata untuk menemukan kesalahan, bukan untuk memahami bacaan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Jika sebuah tulisan tidak dapat dibaca berarti penulis telah melakukan hal yang sia-sia karena ungkapan ide atau gagasannya tidak dibaca orang lain.

5. Tahap Publikasi

Tahap terakhir dalam pendekatan proses adalah tahap publikasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan siswa yaitu dapat berbagi tulisannya dengan orang lain, misalnya guru, orang tua, teman satu kelas, atau teman satu sekolah. Dengan dibaca/dinikmati karya tulisannya oleh orang lain dapat menimbulkan kesadaran para siswa bahwa mereka bisa menjadi seorang penulis/pengarang. Menurut Tompkins dan Hoskisson (1995: 222), salah satu hal yang dapat dilakukan oleh siswa untuk mempublikasikan karya mereka adalah dengan membuat buku, majalah sekolah atau majalah dinding. Melalui media tersebut, tulisan siswa dapat dibaca oleh kelompok yang lebih luas.

Agar maksud dan tujuan siswa tercapai, yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh siswa terhadap tulisannya, maka siswa harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (1982: 6) sebagai berikut.

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b. Mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergerumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.
- e. Mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah

pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif.

- f. Mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaannya dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal kecil seperti itu dapat memberi akibat kurang baik terhadap karyanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria tulisan yang baik, yaitu mencerminkan kemampuan siswa untuk menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dengan cermat dan teliti mengenai hal itu, mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaannya dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca, dan tulisan yang baik juga mencerminkan kemampuan siswa untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

D. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Pendekatan Proses

Terdapat lima tahapan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses, yakni tahap prapenulisan, membuat draf, merevisi, menyunting, dan publikasi (Tompkins dan Hoskisson, 1995: 211). Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam tahap prapenulisan adalah: (1) topik menulis ditentukan oleh guru; (2) siswa menentukan tujuan penulisan yaitu untuk menginformasikan sesuatu dan meyakinkan pendapat mereka tentang topik

tertentu kepada orang lain; dan (3) siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi atau fakta pendukung bagi pendapat yang mereka ajukan.

Pada tahap membuat draf, guru meminta siswa untuk menulis. Pada tahap ini tulisan yang dibuat siswa belum sepenuhnya sempurna. Tahap berikutnya adalah tahap merevisi. Pada tahap ini, siswa diminta membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bertukar pikiran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) penulis membacakan teks yang telah ditulisnya; (2) siswa lain yang menjadi pendengar memberikan komentarnya; (3) pendengar memberikan saran tentang teks yang dibuat oleh penulis; (4) proses tersebut diulang sampai semua siswa membacakan hasil tulisan teks eksposisinya dan mendapatkan saran dari teman satu kelompoknya; (5) penulis merencanakan untuk merevisi teks eksposisi miliknya dengan mempertimbangkan saran dari teman.

Tahap selanjutnya yaitu tahap menyunting. Pada tahap ini siswa memperbaiki isi tulisan dan aspek mekanik teks yang dibuatnya. Siswa membaca kembali teks yang telah ditulis untuk menentukan kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan. Kegiatan ini dapat dilakukan siswa secara individu maupun dengan bantuan orang lain. Siswa kemudian memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tulisan mereka.

Tahap terakhir proses menulis adalah tahap publikasi. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas kemudian dikumpulakn kepada guru. Guru dan

siswa lain memperhatikan dan memberikan tepuk tangan setelah pembacaan selesai dilakukan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Keefektifan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Mawarni (2012) yang berjudul Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan pendekatan proses lebih efektif dalam pembelajaran menulis opini pada peserta didik siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses.

Penelitian Pretiwi (2012) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pendekatan proses dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Pretiwi selain menggunakan perlakuan pendekatan proses juga menerapkan penggunaan peta konsep untuk menulis karangan argumentasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menguji keefektifan pendekatan proses pada pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu teks eksposisi.

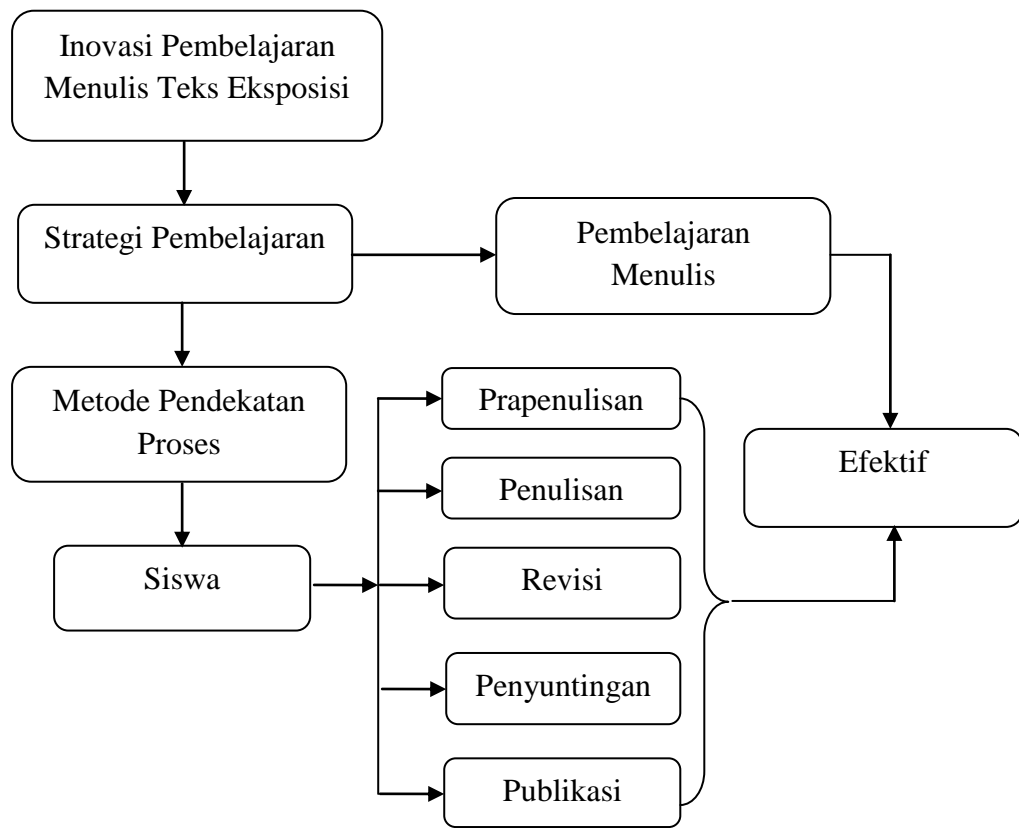
F. Kerangka Pikir

Salah satu pembelajaran menulis yang terdapat di kelas X SMA adalah menulis teks eksposisi. Eksposisi adalah tulisan hasil peninjauan terhadap suatu hal. Penyampaian gagasan dilakukan secara analitis kronologis waktu maupun

ruang. Tulisan berjenis eksposisi biasanya merupakan bagian dari karangan ilmiah. Penulisan eksposisi dilakukan dengan cara menyusun kerangka karangan yang memuat kata-kata kunci yang didukung oleh penjelasan-penjelasan, contoh-contoh, ilustrasi, maupun bukti.

Keterampilan menulis ini mencakup keterampilan-keterampilan yang lebih khusus diantaranya menyangkut pemakaian ejaan dan punctuation, struktur teks, kosakata, serta penyusunan paragraf. Adapun penilaian karangan meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata), dan mekanik (ejaan dan tata tulis). Penguasaan unsur-unsur tulisan, kosakata, dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam keterampilan menulis.

Siswa membutuhkan proses menulis yang dapat membantu mereka untuk menyusun sebuah karangan dengan baik. Pendekatan proses merupakan salah satu alternatif proses pembelajaran yang dapat diterapkan. Tahap-tahap dalam pendekatan proses dapat menuntun siswa mulai dari persiapan sebelum menulis sampai siswa memiliki karangan secara utuh. Tahap-tahap dalam pendekatan proses terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan draf, penyuntingan, revisi, dan publikasi. Tahap demi tahap dalam pendekatan proses akan membantu siswa menghasilkan sebuah tulisan yang maksimal. Penggunaan metode pendekatan proses merupakan usaha untuk membantu siswa agar dapat menyusun sebuah teks eksposisi yang terorganisasi sejak awal ketika baru merencanakan hingga tulisan telah jadi secara utuh.



Gambar 2. **Kerangka Pikir Penelitian**

G. Pengajuan Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses.

2. H_0 : Penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa pendekatan proses.

H_a : Penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa pendekatan proses.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain eksperimen semu atau *quasi experimental design* dalam penelitian ini. Alasan penggunaan desain eksperimen kuasi ini karena sulitnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan dalam eksperimen. Sugiyono (2007: 114) memaparkan bahwa *quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok pembanding yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Agar lebih jelas, berikut disajikan tabel *pretest-posttest control group* yang dikutip dari Sugiyono (2007: 112).

Tabel 2: **Desain penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

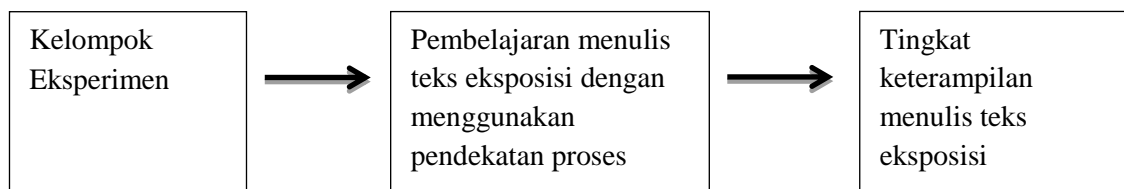
O₁ : pretes kelompok eksperimen

- O_2 : postes kelompok eksperimen
 O_3 : pretes kelompok kontrol
 O_4 : postes kelompok kontrol
 X_1 : perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan proses
 X_2 : perlakuan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan pendekatan proses

2. Paradigma Penelitian

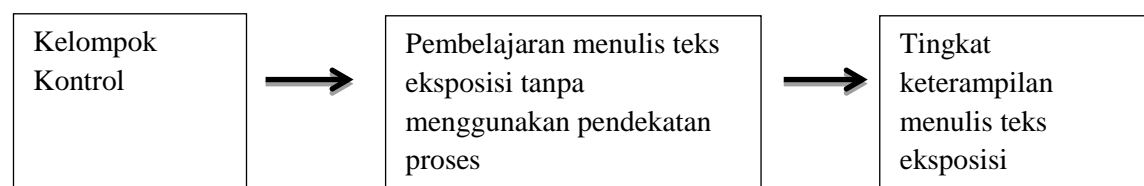
Paradigma penelitian merupakan model hubungan antara variabel-variabel dalam kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Paradigma kelompok eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Paradigma kelompok kontrol**

Berdasarkan gambar 3 dan 4 paradigma, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai perlakuan tes awal. Perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan pendekatan proses. Perlakuan yang dilakukan pada

kelompok kontrol adalah pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan pendekatan proses. Setelah semua proses tersebut dilakukan, kelompok tersebut akan dikenai pengukuran dengan menggunakan tes akhir.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996: 91). Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel pada penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat (Y).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisaat yang terletak di Jl. Veteran Km. 03 Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi Telp/Fax. (0266) 225479 Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 pada saat jam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa menjalani

pembelajaran seperti biasanya dan tidak merasa terganggu dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus s.d. 19 September 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran tes awal menulis teks eksposisi (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis teks eksposisi. Jadwal pengambilan data sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data Penelitian di SMA Negeri 1 Cisaat

No.	Sampel Penelitian	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam ke-
1	Kelompok Eksperimen	Tes Awal	Senin, 31 Agustus 2015	2-3
		Perlakuan I	Sabtu, 5 September 2015	5-6
		Perlakuan II	Senin, 7 September 2015	2-3
		Perlakuan III	Sabtu, 12 September 2015	5-6
		Perlakuan IV	Senin, 14 September 2015	2-3
		Tes Akhir	Sabtu, 19 September 2015	5-6
2	Kelompok Kontrol	Tes Awal	Senin, 31 Agustus 2015	5-6
		Perlakuan I	Sabtu, 5 September 2015	3-4
		Perlakuan II	Senin, 7 September 2015	5-6
		Perlakuan III	Sabtu, 12 September 2015	3-4
		Perlakuan IV	Senin, 14 September 2015	5-6
		Tes Akhir	Sabtu, 19 September 2015	3-4

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996: 115).

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005: 99).

Dari pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cisaat kelas X sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa 324 siswa. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4: Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPA 1	41
2	X IPA 2	40
3	X IPA 3	40
4	X IPA 4	40
5	X IPS 1	42
6	X IPS 2	42
7	X IPS 3	42
8	X BAHASA	35
Jumlah		324

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996: 117). Menurut Suharto (1988: 65) sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Sample Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar populasi dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya, sampel harusah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

Dari hasil tersebut diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dari penelitian ini yaitu kelas X IPS 1 dengan jumlah 42 siswa dan X IPS 2 dengan jumlah 42 siswa. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan media uang logam untuk mengundi. Hasil dari pengundian diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dilakukan dengan metode pendekatan proses dan kelas X IPS 2 sebagai kelompok kontrol dilakukan dengan metode saintifik.

Tabel 5: Sampel Penelitian di SMA Negeri 1 Cisaat

No.	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
1	X IPS 1	42	Kelompok eksperimen
2	X IPS 2	42	Kelompok kontrol
Jumlah		84	

E. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dan akurat. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. jadi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian menulis.

Instrumen ini berupa tes untuk menulis teks eksposisi yang diberikan kepada siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan proses. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan pendekatan proses. Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan proses. Bentuk instrumen tes yang diberikan tercantum pada Lampiran 13.

Penilaian teks eksposisi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang menjadi penilaian di antaranya ialah isi, struktur teks, kosakata, keefektifan kalimat, dan mekanik (ejaan dan tanda baca). Untuk lebih lengkapnya berikut ini adalah format penilaiannya yang dikutip dari Kemendikbud (2013: 49-51).

F. Uji Validitas Instrumen

Nurgiyantoro (2012b: 338) mengemukakan bahwa validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Menurut Arikunto (1996: 158), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesesuaian sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis teks eksposisi, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Nurgiyantoro (2012b: 339), validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti.

Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tes menulis. Selain itu, alat tes tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang bersangkutan, yakni Neneng Rismayanti, M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Cisaat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (1996: 266) teknik pengumpulan data yang berupa tes dapat dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi.

Dalam penelitian ini hal yang akan diukur adalah kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan pendekatan proses. Dalam hal ini siswa akan diberikan tes berupa menulis teks eksposisi, sehingga didapatkan data berupa hasil tes menulis siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kemampuan menulis teks eksposisi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan uji-t dihitung menggunakan SPSS versi 16.0.

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kemampuan menulis teks eksposisi terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Seluruh perhitungan uji-t dihitung menggunakan program SPSS versi 16.0.

2. Pengkajian Persyaratan Analisis

Arikunto (1996: 307) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji-t yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurgiyantoro, 2012: 110). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada skor pretes dan postes pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dihitung dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00.

b. Uji Homogenitas

Nurgiyantoro, (2012: 216) menyatakan bahwa varians populasi (s^2) setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengkaji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 16.0.

I. Hipotesis Statistik

Di dalam penelitian ini digunakan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$1. \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nihil, tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses di kelas X SMA Negeri 1 Cisaat.

H_a = Hipotesis alternatif, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses di kelas X SMA Negeri 1 Cisaat.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nihil, penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa pendekatan proses.

H_a = Hipotesis alternatif, penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa pendekatan proses.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa yang menggunakan pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa pendekatan proses. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Data penelitian ini diperoleh dari skor tes awal kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks eksposisi siswa dan skor tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks eksposisi. Kelompok eksperimen adalah kelas yang menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara *interater*, yaitu penilaian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar nilai yang diperoleh tidak subjektif. Dalam penelitian ini, pemberian nilai dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia. Jika rentang penilaian peneliti dan guru tidak lebih dari lima, maka penilaian peneliti dinyatakan valid. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok atau kelas yang tanpa penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, dilakukan tes awal berupa tes menulis teks eksposisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes kemampuan awal kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2015. Subjek pada kelompok kontrol terdiri dari 42 siswa. Hasil tes awal kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah 66. Penghitungan hasil skor tes awal menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 159. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	66	1	2.4	2.4	2.4
2	70	6	14.3	14.3	16.7
3	73	2	4.8	4.8	21.4
4	74	4	9.5	9.5	31.0
5	75	8	19.0	19.0	50.0
6	76	1	2.4	2.4	52.4
7	77	4	9.5	9.5	61.9
8	78	4	9.5	9.5	71.4
9	79	1	2.4	2.4	73.8
10	80	4	9.5	9.5	83.3
11	81	2	4.8	4.8	88.1
12	82	3	7.1	7.1	95.2
13	83	2	4.8	4.8	100.0
Total		42	100	100.0	

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 66, 76, 79 masing-masing ada 1 orang; siswa yang mendapat skor 70 ada 6 orang; siswa yang mendapat skor 73, 81, 83 masing-masing ada 2 orang; 74, 77, 78, 80 masing-masing ada 4 orang; siswa yang mendapat skor 75 ada 8 orang; siswa yang mendapat skor 82 ada 3 orang. Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis tes eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<72	7	16,7	7	16,7
2	Sedang	72-77	19	45,2	26	61,9
3	Tinggi	>77	16	38,1	42	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kecenderungan perolehan skor awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol terdapat 7 siswa (16,7%) yang skornya dalam kategori rendah, 19 siswa (45,2%) yang skornya dalam kategori sedang, dan 16 siswa (38,1%) yang skornya dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap awal tes menulis teks eksposisi, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang sedang. Gambar 5 berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol.



Gambar 5: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

b. Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok atau kelas yang menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, dilakukan tes awal berupa tes menulis teks eksposisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes kemampuan awal kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2015. Subjek pada kelompok kontrol terdiri dari 42 siswa. Hasil tes awal kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah 65. Penghitungan hasil skor tes awal menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif (%)	Tingkat Persentil
1	85-89	87	4	42	82	92
2	80-84	82	6	38	76	50
3	75-79	77	18	32	64	18
4	70-74	72	12	14	28	4
5	65-69	67	2	2	4	2
Total			42			

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 65, 69, 70, 78, 83, 84, 88 masing-masing ada 1 orang; siswa yang mendapat skor 72, 79, 85 masing-masing ada 3 orang; siswa yang mendapat skor 73, 75, 77 masing-masing ada 5 orang; siswa yang mendapat skor 74 ada 2 orang; siswa yang mendapat skor 76 ada 4 orang.

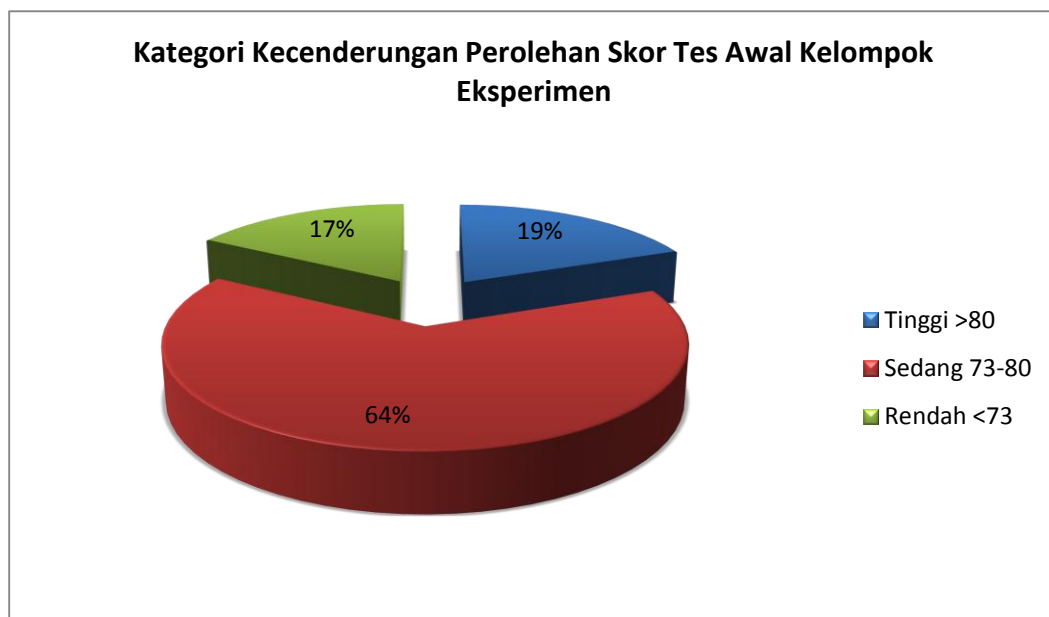
Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis tes eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<73	7	28,6	7	28,6
2	Sedang	73-80	27	52,4	34	71
3	Tinggi	>80	8	18,5	42	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa kecenderungan perolehan skor awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen terdapat 7 siswa (28,6%) yang skornya dalam kategori rendah, 27 siswa (52,4%) yang skornya dalam kategori sedang, dan 8 siswa (18,5%) yang skornya dalam kategori tinggi.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap awal tes menulis teks eksposisi, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang sedang. Gambar 6 berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen.



Gambar 6: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen**

c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Pemberian tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan pendekatan proses. Tes akhir kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2015. Penghitungan hasil skor tes akhir menggunakan bantuan program SPSS Versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut ini Tabel 10 distribusi

frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	4	9.5	9.5	9.5
2	71	3	7.1	7.1	16.7
3	72	1	2.4	2.4	19.0
4	73	4	9.5	9.5	28.6
5	74	3	7.1	7.1	35.7
6	75	4	9.5	9.5	45.2
7	76	2	4.8	4.8	50.0
8	77	1	2.4	2.4	52.4
9	78	5	11.9	11.9	64.3
10	79	4	9.5	9.5	73.8
11	80	5	11.9	11.9	85.7
12	81	2	4.8	4.8	90.5
13	82	2	4.8	4.8	95.2
14	83	2	4.8	4.8	100.0
Total		42	100.0	100.0	

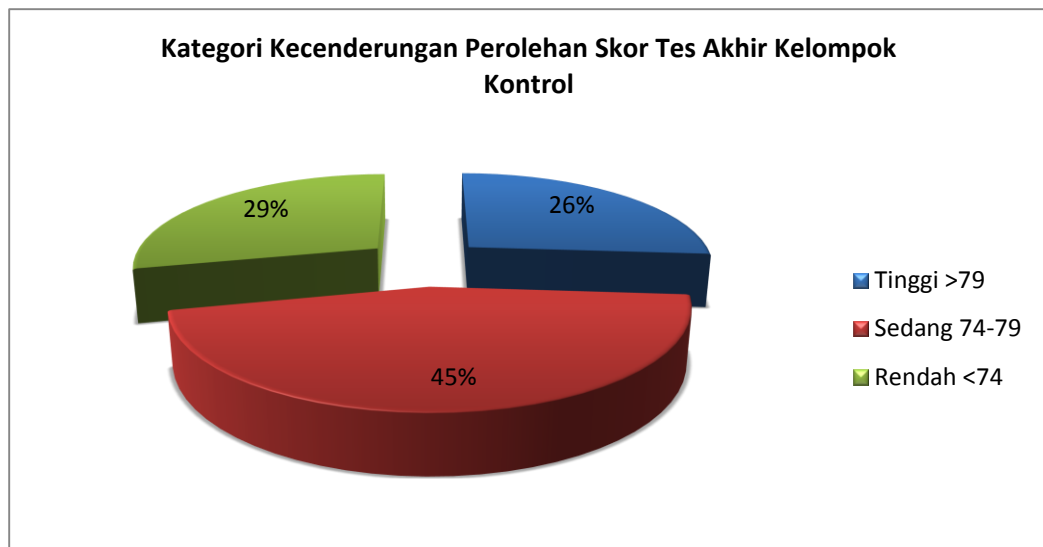
Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 70, 73, 75, 79 masing-masing ada 4 orang; siswa yang mendapat skor 71, 74, masing-masing ada 3 orang; siswa yang mendapat skor 72, 77 masing-masing ada 1 orang; siswa yang mendapat skor 76, 81, 82, 83 ada 2 orang; siswa yang mendapat skor 78, 80 ada 5 orang.

Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis tesk eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11: Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<74	12	28,6	12	28,6
2	Sedang	74-79	19	45,2	31	73,8
3	Tinggi	>79	11	26,2	42	100

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa kecenderungan perolehan skor awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol terdapat 12 siswa (28,6%) yang skornya dalam kategori rendah, 19 siswa (45,2%) yang skornya dalam kategori sedang, dan 11 siswa (26,2%) yang skornya dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap akhir tes menulis teks eksposisi, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang sedang. Namun, jika dibandingkan dari hasil skor awal dan skor akhir siswa, rata-rata skor akhir siswa mengalami peningkatan. Gambar 7 berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol.



Gambar 7: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Pemberian tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses. Tes akhir kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2015. Penghitungan hasil skor tes akhir menggunakan bantuan program SPSS Versi 16. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor tes akhir keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

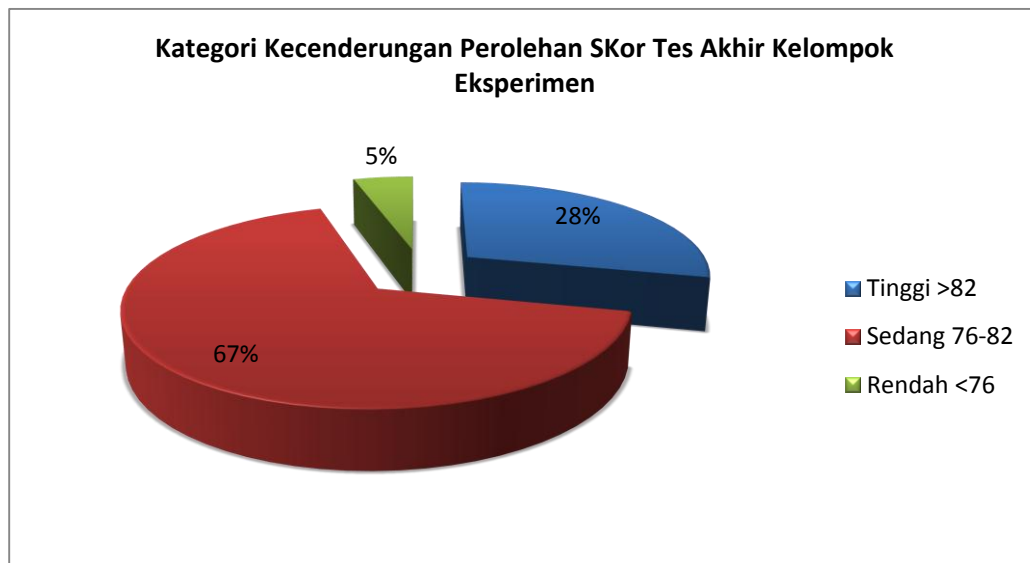
No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	71	1	2.4	2.4	2.4
2	75	1	2.4	2.4	4.8
3	76	4	9.5	9.5	14.3
4	77	3	7.1	7.1	21.4
5	78	6	14.3	14.3	35.7
6	79	5	11.9	11.9	47.6
7	80	6	14.3	14.3	61.9
8	81	2	4.8	4.8	66.7
9	82	2	4.8	4.8	71.4
10	83	2	4.8	4.8	76.2
11	84	4	9.5	9.5	85.7
12	85	3	7.1	7.1	92.9
13	86	2	4.8	4.8	97.6
14	87	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100	100.0	

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 71, 75, 87, masing-masing ada 1 orang; siswa yang mendapat skor 76, 84, masing-masing ada 4 orang; siswa yang mendapat skor 77, 85 masing-masing ada 3 orang; siswa yang mendapat skor 78, 80, ada 6 orang; siswa yang mendapat skor 79, ada 1 orang; siswa yang mendapat skor 81, 82, 83, 86 masing-masing ada 2 orang. Sementara kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<76	2	4,7	2	4,7
2	Sedang	76-82	28	66,7	30	71,4
3	Tinggi	>82	12	28,6	42	100

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa kecenderungan perolehan skor awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen terdapat 2 siswa (4,7%) yang skornya dalam kategori rendah, 28 siswa (66,7%) yang skornya dalam kategori sedang, dan 12 siswa (28,6%) yang skornya dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap akhir tes menulis teks eksposisi, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang sedang. Namun, jika dibandingkan dari hasil skor awal dan skor akhir siswa, rata-rata skor akhir siswa mengalami peningkatan. Gambar 12 berikut adalah diagram *pie* kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen.



Gambar 8: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen**

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 14 berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *mode*, median, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 14: **Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data Statistik	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	42	42	42	42
Skor tertinggi	83	88	83	87
Skor terendah	66	65	70	71
<i>Mean</i>	76,12	76,55	76,33	80,14
<i>Mode</i>	75	73	80	80
Median	75,50	76,00	76,50	80,00
Standar Deviasi	4,151	4,794	3,949	3,538

Dari Tabel 14, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 83 dan skor terendah 66, sedangkan pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 83 dan skor terendah 70. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 88 dan skor terendah 65, sedangkan pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 87 dan skor terendah sebesar 71.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat tes awal, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 76,12 sedangkan pada saat tes akhir sebesar 76,33. Sementara itu kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat tes awal sebesar 76,55 sedangkan pada saat tes akhir sebesar 80,14.

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas X

IPS 2 dan kelompok eksperimen yaitu kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan nilai *statistic* pada *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *statistic* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*statistic* > 0,05). Berikut Tabel 15 rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	<i>Statistic (P)</i>	Sig.	
Tes Awal Kelompok Kontrol	0,106	0,200	P > 0,05 Normal
Tes Awal Kelompok Eksperimen	0,129	0,076	P > 0,05 Normal
Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,140	0,038	P > 0,05 Normal
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,135	0,052	P > 0,05 Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *static* 0,106. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki

static 0,140. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *static* 0,129. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,135. Berdasarkan hasil tersebut, nilai P lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas, hasil yang dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data tes awal maupun tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS versi 16. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas varians skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Tes Awal	0,317	1	82	0,575	P > 0,05 = Homogen
Tes Akhir	1,847	1	82	0,178	P > 0,05 = Homogen

Berdasarkan data dalam Tabel 15 di atas diketahui nilai signifikansi skor tes awal 0,575 dan signifikansi skor tes akhir 0,178. Nilai signifikansi homogenitas skor tes awal dan tes akhir menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan pendekatan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan, apabila nilai p lebih dari 0,05 (5%). Peningkatan nilai rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

a. Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dalam menulis teks eksposisi pada

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 17 berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes Awal KK-KE	-0,438	82	0,663	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan data pada Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh nilai-t -0,438 dengan df 82 dan Sig. (2-tailed) 0,663. Nilai Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,663 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa perbedaan antara skor hasil tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak signifikan.

b. Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir dalam menulis teks eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil rangkuman uji-t skor tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18: Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes Akhir KK-KE	-4,657	82	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Berdasarkan data pada Tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa dalam uji-t diperoleh nilai-t -4,657 dengan df 82 dan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,050) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir dalam menulis teks eksposisi kelompok kontrol. Hasil rangkuman uji-t skor tes awal dan tes akhir keterampilan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19: Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Data	T	df	Sig.	Keterangan
kelompok Kontrol	-0,456	41	0,651	<i>Sig. > 0,005</i> = tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan nilai-t sebesar -0,456 dengan df sebesar 41, dan signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($\text{sig.} = 0,651 > 0,05$). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa pendekatan proses. Hasil uji-t selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran 8.

d. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir dalam menulis teks eksposisi kelompok eksperimen. Hasil rangkuman uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 20 berikut.

Tabel 20: Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

Data	t	df	Sig.	Keterangan
Kelompok Eksperimen	-6,304	41	0,000	Sig. < 0,005 = signifikan

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen kemampuan menulis teks eksposisi menunjukkan nilai-t sebesar -6,304 dengan df sebesar 41, dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (sig.= 0,000 < 0,05). Dengan demikian, dari hasil uji-t tersebut diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan proses. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji-t pada

sampel bebas dan sampel berhubungan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berikut ini adalah pengujian hipotesis pertama menggunakan hasil uji-t sampel bebas. Tabel 21 adalah rangkuman hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tes Akhir KK-KE	-4,657	82	0,000	Sig < 0,05 = signifikan

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan pendekatan proses dengan kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan pendekatan proses, **ditolak**.
- 2) H_a : ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksposisi yang menggunakan pendekatan proses dengan kemampuan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan pendekatan proses, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji-t berhubungan, menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan peningkatan skor

rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tes awal dan tes akhir. Perbandingan skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen seperti pada Tabel 22.

Tabel 22: Perbandingan Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean
Tes Awal Kelompok Kontrol	42	83	66	76,12
Tes Awal Kelompok Eksperimen	42	88	65	76,55
Tes Akhir Kelompok Kontrol	42	83	70	76,33
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	42	72	71	80,14

Berdasarkan Tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dari tes awal ke tes akhir adalah 0,21. Kenaikan skor rata-rata kelas eksperimen dari tes awal ke tes akhir adalah 3,59. Berdasarkan perhitungan tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

- 1) H_0 : Penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses, **ditolak**.

- 2) H_a : Penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 324 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Tidak memilih berdasarkan pertimbangan guru.

Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh siswa kelas X IPS 2 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan siswa kelas X IPS 1 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Deskripsi perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Pendekatan Proses

Hasil tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada taraf yang sama. Setelah tes awal dilakukan, kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diajar menggunakan pendekatan proses, sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan pendekatan proses.

Siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan pendekatan proses lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasannya dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen sudah dapat menuliskan ide dan gagasannya ke dalam teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi dan ciri kebahasaan teks eksposisi. Siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa pendekatan proses masih kurang dalam pemunculan ide dan gagasan.

Tahap pertama pada pendekatan proses yaitu tahap prapenulisan, pada tahap ini siswa diminta untuk menentukan tujuan penulisan yaitu untuk menginformasikan sesuatu dan meyakinkan pendapat mereka tentang topik tertentu kepada orang lain, kemudian siswa melakukan berbagai kegiatan untuk

mengumpulkan informasi atau fakta pendukung bagi pendapat yang mereka ajukan. Tahap kedua yaitu tahap penulisan draf, yaitu guru meminta siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada tahap ini tulisan siswa belum sepenuhnya sempurna. Tahap ketiga yaitu tahap merevisi, pada tahap ini siswa diminta membentuk kelompok kecil untuk saling bertukar pikiran. Pada tahap ini setiap siswa memberikan pendapatnya tentang tulisan teks eksposisi yang dikerjakan temannya dan penulis merencanakan untuk merevisi teks eksposisi miliknya.

Tahap keempat yaitu tahap menyunting, pada tahap ini siswa memperbaiki isi tulisannya dari segi ejaan, tanda baca, kapitalisasi, dan bahasa. Tahap terakhir yaitu tahap peublikasi, pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru dan beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Uji-t skor tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi awal antara kedua kelompok tersebut. Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya diukur kemampuan akhir menulis teks eksposisi dengan tes akhir. Tes akhir yang dilakukan berupa tes menulis teks eksposisi dengan topik yang sama saat tes awal. Skor tes akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Uji-t data tes awal kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil menunjukkan

bahwa nilai t adalah -0,438 dengan df 82. Nilai P pada taraf signifikansi 5% dan df 82 adalah 0,663. Nilai $p >$ dari taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji- t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -0,456 dengan df 41 diperoleh nilai P 0,651. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,651 > 0,050$) menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tanpa pendekatan proses.

Uji- t tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t adalah -6,304 dengan df 41 diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan pendekatan proses.

Hasil analisis uji- t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi yang dialami oleh kedua kelompok tersebut. Namun, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Skor *mean* kelompok kontrol saat tes awal sebesar 76,12 dan skor *mean* saat tes

akhir sebesar 76,33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi kelompok kontrol sebesar 0,21. Skor *mean* kelompok eksperimen saat tes awal sebesar 76,55 dan skor *mean* saat tes akhir sebesar 80,14. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi kelompok eksperimen yang lebih tinggi, sebesar 3,59. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok yang menggunakan pendekatan proses dapat terlihat dari hasil tes akhir pada kelompok eksperimen. Peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelompok eksperimen, ditunjukkan dengan mampunya siswa menuliskan ide dan gagasannya ke dalam teks eksposisi dengan urutan struktur teks eksposisi yang sudah baik. Langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan proses tersebut sesuai dengan pendapat Tompkins dan Hoskisson (1995). Menurut Tompkins dan Hoskisson (1995: 211) langkah-langkah pembelajaran menulis dengan pendekatan proses adalah (1) tahap prapenulisan, (2) tahap membuat draf, (3) tahap merevisi, (4) tahap menyunting, dan (5) tahap publikasi. Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan proses ini memiliki dua keunggulan, yaitu (1) memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk pengembangan pengetahuan masa depan dan (2) pendahuluan bersifat kreatif dan menuntut siswa aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan (Sagala, 2009: 74).

2. Keefektifan Penggunaan Pendekatan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat

Keefektifan penggunaan pendekatan proses dalam menulis teks eksposisi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 6,304 dengan df 41. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa teks eksposisi yang ditulis merupakan hasil dari pengembangan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa lakukan dan pikirkan saat mereka menulis. Siswa pada tahap penulisan draf siswa sudah terbiasa menulis walaupun tulisannya belum sempurna. Setelah tahap penulisan draf, maka siswa merevisi terlebih dahulu tulisannya. Siswa kelompok eksperimen sudah terbiasa merevisi tulisannya sebelum dipublikasikan. Penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang digunakan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Selain dilihat dari analisis uji-t, keefektifan pendekatan proses juga dapat dilihat pada kenaikan rerata nilai tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok. Kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 0,21, sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 3,59. Kenaikan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih dari kenaikan nilai rerata kelompok

kontrol menunjukkan bahwa pendekatan proses dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses yang diterapkan pada kelompok eksperimen membuat siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Siswa pada kelompok eksperimen lebih kreatif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi. Siswa kelompok eksperimen mampu menyajikan teks eksposisi secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses pada pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Setelah proses observasi, proses penelitian data menggunakan beberapa uji, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Nur Ari Pretiwi (2012) dengan judul *Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean*. Kesimpulan dari penelitian Nur Ari Pretiwi tersebut adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan metode Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses. Mawarni (2012) yang berjudul *Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Penelitian ini menyimpulkan penggunaan pendekatan

proses lebih efektif dalam pembelajaran menulis opini pada peserta didik siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta dibandingkan dengan pembelajaran menulis opini tanpa menggunakan pendekatan proses.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, salah satunya untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan adanya penelitian tersebut, maka dapat diketahui penggunaan pendekatan proses efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa kendala. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisaat dengan dua kelas, yaitu kelas X IPS 1 (eksperimen) sebanyak 42 siswa dan kelas X IPS 2 (kontrol) sebanyak 42 siswa. Jadi, belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan metode pendekatan proses yang sama jika dilakukan penelitian di kelas lain.
2. Penelitian dimulai sejak minggu-minggu awal dimulainya tahun ajaran baru sehingga siswa belum mengetahui secara rinci tentang teks eksposisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa pendekatan proses. Perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas pada tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} -4,657 dengan df 82 dan p 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses lebih terorganisasi menyusun ide-ide ke dalam tulisan teks eksposisi.
2. Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan pendekatan proses terbukti efektif. Keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan proses lebih efektif. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi perlu menggunakan strategi yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran menulis, salah satunya adalah pendekatan proses.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya penelitian selanjutnya untuk mengetahui keefektifan metode pendekatan proses dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan populasi yang lebih luas.
2. Pendekatan proses dapat dijadikan salah satu alternatif startegi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Alwasilah Senny Suzanna. 2013. *Pokoknya Menulis: Cara Baru! Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Utama.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Australia: University of New South Wales.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Mawarni, Asmi. 2012. Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012a. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012b. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pretiwi, Nur Ari. 2012. Keefektifan Penggunaan Peta Konsep dan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rofi'udin, Ahmad & Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, G. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tompkins, Gail E. dan Kenneth, Hoskisson. 1995. *Language Arts Contents and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Clifts.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

DATA SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR KELOMPOK KONTROL

Nama	Kelompok Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir
K1	66	71
K2	77	73
K3	75	74
K4	73	76
K5	70	70
K6	81	80
K7	74	74
K8	82	80
K9	76	80
K10	72	76
K11	75	78
K12	78	80
K13	77	82
K14	80	78
K15	77	77
K16	75	70
K17	74	78
K18	75	70
K19	75	73
K20	74	74
K21	74	75
K22	75	71
K23	70	70
K24	73	73
K25	80	75
K26	78	79
K27	80	79
K28	81	79
K29	70	72
K30	75	75
K31	83	83
K32	80	81
K33	70	73
K34	70	71
K35	74	75
K36	82	80
K37	75	79
K38	82	82
K39	78	81
K40	83	82
K41	80	78
K42	70	74

Lampiran 2.**DATA SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama	Kelompok Eksperimen	
	Tes Awal	Tes Akhir
E1	77	85
E2	77	83
E3	85	81
E4	81	84
E5	77	84
E6	69	78
E7	75	79
E8	87	84
E9	70	71
E10	72	75
E11	72	78
E12	71	80
E13	76	81
E14	76	78
E15	85	86
E16	74	80
E17	75	78
E18	88	86
E19	73	85
E20	83	84
E21	73	76
E22	81	85
E23	73	76
E24	80	78
E25	65	80
E26	76	79
E27	74	79
E28	80	82
E29	74	76
E30	79	80
E31	75	79
E32	79	79
E33	76	83
E34	73	80
E35	75	77
E36	85	87
E37	77	77
E38	72	76
E39	77	82
E40	78	80
E41	79	78
E42	73	77

Lampiran 3:

Rincian Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol

No Urut Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
K1	20	13	14	13	6	66
K2	22	16	15	16	8	77
K3	21	15	15	16	8	75
K4	22	16	15	14	7	73
K5	20	15	15	14	6	70
K6	23	16	16	17	9	81
K7	24	17	15	13	5	74
K8	23	16	16	17	10	82
K9	21	16	15	15	9	76
K10	25	17	13	11	6	72
K11	22	15	15	15	8	75
K12	22	16	16	16	8	78
K13	21	17	15	16	8	77
K14	23	16	16	15	7	80
K15	21	16	16	16	8	77
K16	21	16	15	15	8	75
K17	22	15	15	15	7	74
K18	21	15	16	15	8	75
K19	21	15	15	16	8	75
K20	21	15	15	15	8	74
K21	21	15	15	15	8	74
K22	22	15	15	15	8	75
K23	20	14	15	15	6	70
K24	21	15	15	14	8	73
K25	23	16	16	16	9	80
K26	22	16	16	15	9	78
K27	22	17	16	17	8	80
K28	22	17	16	17	9	81
K29	20	15	14	15	6	70
K30	21	16	15	15	8	75
K31	24	16	17	17	9	83
K32	23	17	16	16	8	80
K33	20	15	14	15	6	70
K34	20	15	25	14	6	70
K35	21	15	15	15	8	74
K36	23	16	17	17	9	82
K37	22	16	15	14	8	75
K38	23	17	16	16	10	82
K39	22	16	16	16	8	78
K40	23	17	17	17	9	83
K41	22	17	16	17	8	80
K42	20	15	14	15	6	70

Rincian Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol

No Urut Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
K1	20	15	14	15	7	71
K2	22	15	15	14	7	73
K3	22	15	15	15	7	74
K4	22	16	16	16	7	76
K5	20	15	15	14	7	70
K6	22	16	16	17	9	80
K7	24	17	15	13	5	74
K8	22	16	16	16	10	80
K9	22	17	16	17	9	80
K10	22	16	15	15	8	76
K11	22	16	16	16	8	78
K12	23	17	16	16	8	80
K13	22	17	17	18	8	82
K14	22	16	16	16	8	78
K15	22	16	15	16	8	77
K16	21	14	14	14	7	70
K17	22	16	16	17	7	78
K18	20	14	15	15	6	70
K19	20	14	15	16	8	73
K20	21	15	15	15	8	74
K21	21	16	15	15	8	75
K22	20	15	14	15	7	71
K23	20	14	15	15	6	70
K24	20	15	15	15	8	73
K25	22	15	16	15	7	75
K26	23	16	16	16	8	79
K27	22	17	16	16	8	79
K28	22	16	16	17	8	79
K29	21	15	14	15	7	72
K30	22	16	15	15	7	75
K31	22	16	17	17	9	83
K32	23	16	16	17	9	81
K33	21	15	14	15	8	73
K34	20	14	15	15	7	71
K35	22	15	15	15	8	75
K36	22	16	16	17	8	80
K37	23	16	16	16	8	79
K38	23	17	16	16	9	82
K39	23	16	16	17	9	81
K40	23	17	17	17	8	82
K41	21	17	16	16	8	78
K42	22	15	15	15	7	74

Rincian Nilai Tes Awal Kelompok Eksperimen

No Urut Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
E1	24	15	15	15	8	77
E2	22	15	15	16	9	77
E3	24	18	17	17	9	85
E4	24	16	16	16	9	81
E5	23	16	15	15	8	77
E6	21	14	14	13	7	69
E7	21	16	15	15	8	75
E8	27	17	17	17	9	87
E9	20	14	15	15	6	70
E10	21	15	14	15	7	72
E11	22	15	15	14	6	72
E12	21	15	15	14	6	71
E13	22	15	16	15	8	76
E14	22	16	15	15	8	76
E15	25	17	17	17	9	85
E16	22	14	15	15	8	74
E17	22	15	16	15	7	75
E18	25	18	18	18	9	88
E19	22	14	14	15	8	73
E20	25	17	16	17	8	83
E21	21	14	14	16	7	73
E22	24	16	16	17	8	81
E23	22	15	15	14	7	73
E24	23	16	16	17	8	80
E25	17	14	13	14	7	65
E26	22	15	15	16	8	76
E27	22	15	15	15	7	74
E28	23	17	15	16	9	80
E29	25	15	15	15	8	74
E30	24	16	15	16	8	79
E31	21	15	16	15	8	75
E32	24	15	16	16	10	79
E33	22	16	15	15	8	76
E34	20	15	15	15	8	73
E35	22	15	15	15	8	75
E36	25	17	17	17	9	85
E37	23	16	15	15	8	77
E38	21	15	14	15	7	72
E39	23	15	15	16	8	77
E40	23	16	16	16	8	78
E41	23	16	15	16	9	79
E42	21	15	15	16	6	73

Rincian Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No Urut Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
E1	24	18	17	17	9	85
E2	23	17	17	17	9	83
E3	23	17	17	16	8	81
E4	24	17	17	17	9	84
E5	23	17	17	17	9	84
E6	24	16	16	15	8	78
E7	24	17	16	17	10	84
E8	24	17	17	17	9	84
E9	20	15	15	14	7	71
E10	22	15	15	15	8	75
E11	22	16	17	15	8	78
E12	23	16	16	1	8	80
E13	23	16	16	17	9	81
E14	23	16	15	15	9	78
E15	24	16	18	17	9	86
E16	23	16	16	16	9	80
E17	22	16	16	16	8	78
E18	24	18	18	18	8	86
E19	24	17	17	18	9	85
E20	24	17	17	18	8	84
E21	22	16	15	15	8	76
E22	24	17	17	18	9	85
E23	22	16	15	15	8	76
E24	22	16	16	16	8	78
E25	23	16	16	16	8	80
E26	22	17	16	16	8	79
E27	23	16	16	16	8	79
E28	23	17	16	17	9	82
E29	21	16	16	15	8	76
E30	24	16	16	16	8	80
E31	23	16	16	16	8	79
E32	22	16	16	16	9	79
E33	23	17	17	18	8	83
E34	23	16	16	16	9	80
E35	22	16	16	15	8	77
E36	24	18	18	18	9	87
E37	23	16	15	15	8	77
E38	22	16	15	15	8	76
E39	23	17	17	16	9	82
E40	23	16	16	16	9	80
E41	22	16	16	16	8	78
E42	22	16	16	15	8	77

Lampiran 4.

A. Distribusi Frekuensi Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

		Kelompok Kontrol		Kelompok eksperimen	
		Pretes	Postes	Pretes	Pretes
N	Valid	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0
Mean		76.12	76.33	76.55	80.14
Std. Error of Mean		.640	.609	.740	.546
Median		75.50	76.50	76.00	80.00
Mode		75	78 ^a	73 ^a	78 ^a
Std. Deviation		4.151	3.949	4.794	3.538
Variance		17.229	15.593	22.985	12.516
Range		17	13	23	16
Minimum		66	70	65	71
Maximum		83	83	88	87
Sum		3197	3206	3215	3366

B. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Kontrol

nilai hasil pretes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	2.4	2.4	2.4
	70	6	14.3	14.3	16.7
	73	2	4.8	4.8	21.4
	74	4	9.5	9.5	31.0
	75	8	19.0	19.0	50.0
	76	1	2.4	2.4	52.4
	77	4	9.5	9.5	61.9
	78	4	9.5	9.5	71.4
	79	1	2.4	2.4	73.8
	80	4	9.5	9.5	83.3
	81	2	4.8	4.8	88.1
	82	3	7.1	7.1	95.2
	83	2	4.8	4.8	100.0
Total		42	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Eksperimen

nilai hasil pretes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	2.4	2.4	2.4
	69	1	2.4	2.4	4.8
	70	1	2.4	2.4	7.1
	71	1	2.4	2.4	9.5
	72	3	7.1	7.1	16.7
	73	5	11.9	11.9	28.6
	74	2	4.8	4.8	33.3
	75	5	11.9	11.9	45.2
	76	4	9.5	9.5	54.8
	77	5	11.9	11.9	66.7
	78	1	2.4	2.4	69.0
	79	3	7.1	7.1	76.2
	80	2	4.8	4.8	81.0
	81	2	4.8	4.8	85.7
	83	1	2.4	2.4	88.1
	84	1	2.4	2.4	90.5
	85	3	7.1	7.1	97.6
	88	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Kontrol

nilai hasil postes kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	4	9.5	9.5	9.5
	71	3	7.1	7.1	16.7
	72	1	2.4	2.4	19.0
	73	4	9.5	9.5	28.6
	74	3	7.1	7.1	35.7
	75	4	9.5	9.5	45.2
	76	2	4.8	4.8	50.0
	77	1	2.4	2.4	52.4
	78	5	11.9	11.9	64.3
	79	4	9.5	9.5	73.8
	80	5	11.9	11.9	85.7
	81	2	4.8	4.8	90.5
	82	2	4.8	4.8	95.2
	83	2	4.8	4.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

E. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Eksperimen

nilai hasil postes kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	2.4	2.4	2.4
	75	1	2.4	2.4	4.8
	76	4	9.5	9.5	14.3
	77	3	7.1	7.1	21.4
	78	6	14.3	14.3	35.7
	79	5	11.9	11.9	47.6
	80	6	14.3	14.3	61.9
	81	2	4.8	4.8	66.7
	82	2	4.8	4.8	71.4
	83	2	4.8	4.8	76.2
	84	4	9.5	9.5	85.7
	85	3	7.1	7.1	92.9
	86	2	4.8	4.8	97.6
	87	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Lampiran 5.

TES PERHITUNGAN KECENDERUNGAN

1. Tes Perhitungan Kecenderungan Tes Awal Kelompok Kontrol

a. $M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{2} (83 + 66)$$

$$= \frac{1}{2} (149)$$

$$= 74,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{6} (83 - 66)$$

$$= \frac{1}{6} (17)$$

$$= 2,8$$

c. $Rendah = \dots < M_1 - SD_i$

$$= \dots < 74,5 - 2,8$$

$$= \dots < 71,7 \text{ dibulatkan menjadi } 72$$

d. $Sedang = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$

$$= (74,5 - 2,8) \text{ s.d. } (74,5 + 2,8)$$

$$= 71,7 \text{ s.d. } 77,3 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ s.d. } 77$$

e. $Tinggi = \dots > M_1 + SD_i$

$$= \dots > 74,5 + 2,8$$

$$= \dots > 77,3 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

2. Tes Perhitungan Kecenderungan Tes Awal kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{2} (88 + 65)$$

$$= \frac{1}{2} (153)$$

$$= 76,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{6} (88 - 65)$$

$$= \frac{1}{6} (23)$$

$$= 3,8$$

c. $Rendah = \dots < M_1 - SD_i$

$$= \dots < 76,5 - 3,8$$

$$= \dots < 72,7 \text{ dibulatkan menjadi } = 73$$

d. $Sedang = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$

$$= (76,5 - 3,8) \text{ s.d. } (76,5 + 3,8)$$

$$= 72,7 \text{ s.d. } 80,3 \text{ dibulatkan menjadi } = 73 \text{ s.d. } 80$$

e. $Tinggi = \dots > M_1 + SD_i$

$$= \dots > 76,5 + 3,8$$

$$= \dots > 80,3 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

3. Tes Perhitungan Kecenderungan Tes Akhir Kelompok Kontrol

a. $M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{2} (83 + 70)$$

$$= \frac{1}{2} (153)$$

$$= 76,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{6} (83 - 70)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,16$$

c. $Rendah = \dots < M_1 - SD_i$

$$= \dots < 76,5 - 2,16$$

$$= \dots < 74,34 \text{ dibulatkan menjadi } = 74$$

d. $Sedang = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$

$$= (76,5 - 2,16) \text{ s.d. } (76,5 + 2,16)$$

$$= 74,34 \text{ s.d. } 78,66 \text{ dibulatkan menjadi}$$

$$= 74 \text{ s.d. } 79$$

e. $Tinggi = \dots > M_1 + SD_i$

$$= \dots > 76,5 + 2,16$$

$$= \dots > 78,66 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

4. Tes Perhitungan Kecenderungan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

a. $M_1 = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{2} (87 + 71)$$

$$= \frac{1}{2} (158)$$

$$= 79$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})$

$$= \frac{1}{6} (87 - 71)$$

$$= \frac{1}{6} (16)$$

$$= 2,6$$

c. $Rendah = \dots < M_1 - SD_i$

$$= \dots < 79 - 2,6$$

$$= \dots < 76,4 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

d. $Sedang = (M_1 - SD_i) \text{ s.d. } M_1 + SD_i$

$$= (79 - 2,6) \text{ s.d. } (79 + 2,6)$$

$$= 76,4 \text{ s.d. } 81,6 \text{ dibulatkan menjadi } 76 \text{ s.d. } 82$$

e. $Tinggi = \dots > M_1 + SD_i$

$$= \dots > 79 + 2,6$$

$$= \dots > 81,6 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

Lampiran 6.

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

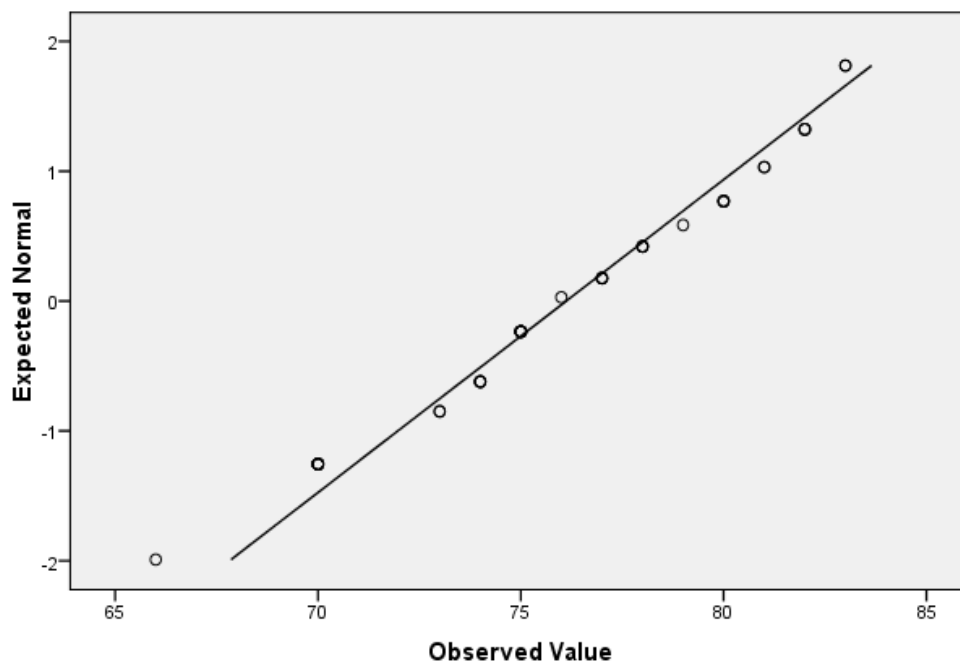
A. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas pretes kelompok kontrol	.106	42	.200 [*]	.961	42	.156

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Normal Q-Q Plot of uji normalitas pretes kelompok kontrol

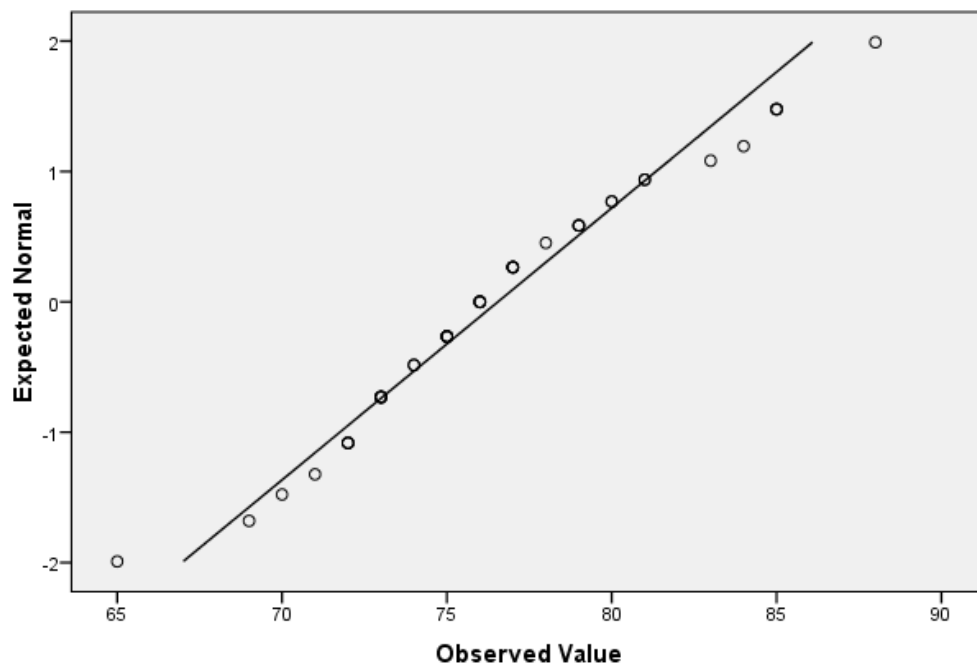


B. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas pretes kelompok eksperimen	.129	42	.076	.975	42	.462

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of uji normalitas pretes kelompok eksperimen

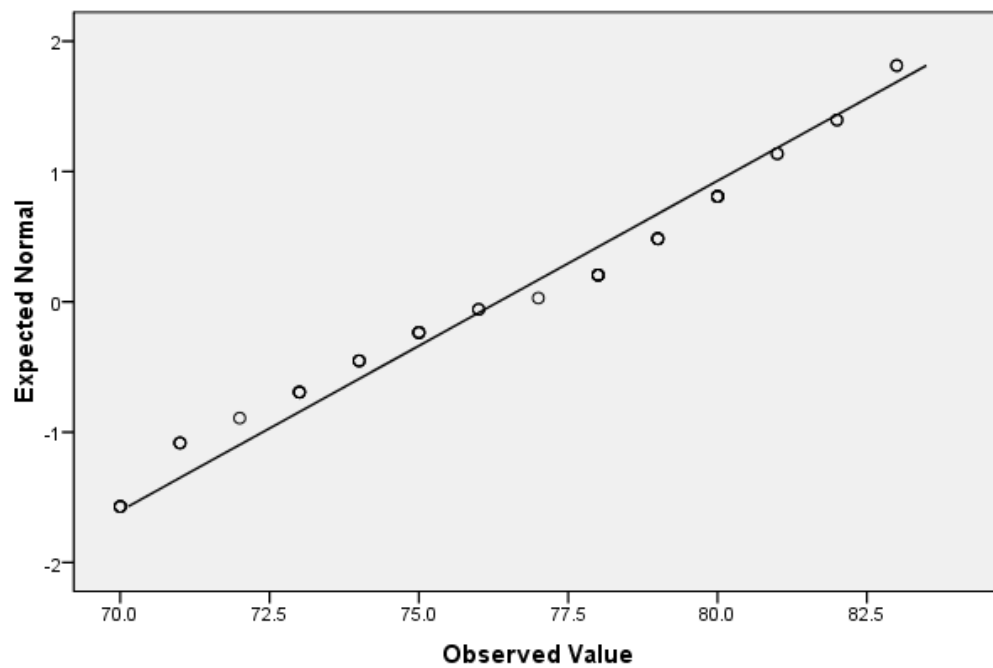


C. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas postes kelompok kontrol	.140	42	.038	.946	42	.046

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of uji normalitas postes kelompok kontrol

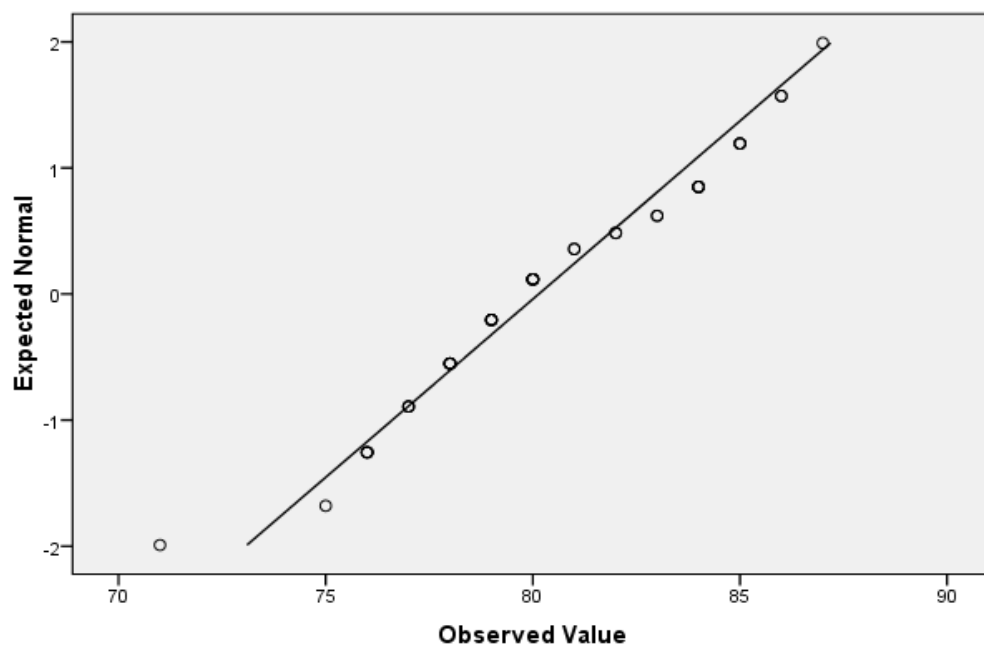


D. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas postes kelompok eksperimen	.135	42	.052	.966	42	.240

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of uji normalitas postes kelompok eksperimen



Lampiran 7.

UJI HOMOGENITAS VARIAN NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Uji Homogenitas Varian Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

nilai hasil pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.317	1	82	.575

ANOVA

nilai hasil pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.857	1	3.857	.192	.663
Within Groups	1648.810	82	20.107		
Total	1652.667	83			

B. Uji Homogenitas Varian Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

nilai hasil postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.847	1	82	.178

ANOVA

nilai hasil postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	304.762	1	304.762	21.684	.000
Within Groups	1152.476	82	14.055		
Total	1457.238	83			

Lampiran 8.

UJI-T SAMPEL BEBAS NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Uji-t Sampel Bebas Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

		nilai hasil pretes kelompok kontrol dan eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			
	F	.317	
	Sig.	.575	
t-test for Equality of Means			
	T	-.438	-.438
	Df	82	80.354
	Sig. (2-tailed)	.663	.663
	Mean Difference	-.42857	-.42857
	Std. Error Difference	.97852	.97852
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.37515	-2.37575
	Upper	1.51801	1.51861

B. Uji-t Sampel Bebas Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test

		nilai hasil postes kelompok kontrol dan eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.847	
	Sig.	.178	
t-test for Equality of Means	T	-4.657	-4.657
	Df	82	81.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-3.80952	-3.80952
	Std. Error Difference	.81809	.81809
	95% Confidence Interval of Lower	-5.43696	-5.43725
	the Difference Upper	-2.18209	-2.18180

Lampiran 9.

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN NILAI PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Pair 1
		nilai hasil pretes dan postes kelompok kontrol – postes
Paired Differences	Mean	-.21429
	Std. Deviation	3.04868
	Std. Error Mean	.47042
	95% Confidence Interval of the Difference	-1.16432
	Lower Upper	.73575
T		-.456
Df		41
Sig. (2-tailed)		.651

B. Uji-t Sampel Berhubungan Nilai Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test		
		Pair 1
		nilai hasil pretes dan postes kelompok eksperimen – postes
Paired Differences	Mean	-3.59524
	Std. Deviation	3.69614
	Std. Error Mean	.57033
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-4.74704 -2.44344
T		-6.304
Df		41
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 10.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Cisaat
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/I
 Materi Pokok : Teks Eksposisi
 Tema : Budaya Berpendapat di Forum
 Ekonomi dan Politik
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (2 X 45 menit)
 Tahun Pelajaran : 2015/ 2016

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran

3	3.1 Memahami teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks eksposisi. 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks eksposisi. 3.1.3 Memahami karakteristik teks eksposisi.
4	4.2 Menyusun teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks eksposisi.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi.
11. Peserta didik mampu membedakan teks eksposisi dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi.
13. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks eksposisi.
14. Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi.
15. Peserta didik mampu menelaah teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

16. Peserta didik mampu merevisi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Eksposisi
2. Unsur kebahasaan teks eksposisi
3. Langkah-langkah menulis teks eksposisi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Proses

F. Media

1. Buku Siswa
2. Contoh Teks Eksposisi
3. Gambar ekonomi dan politik
4. LCD

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X: Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	a. Tahap Prapenulisan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat teks eksposisi. • Peserta didik menentukan tujuan penulisan. • Peserta didik mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks 	

	<p>eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan struktur teks eksposisi yang akan dikembangkan dalam teks eksposisi. • Peserta didik menyusun kerangka teks eksposisi. <p>b. Tahap Penulisan Draf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kembali kerangka teks eksposisi yang telah dibuat. • Siswa mulai mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>c. Tahap Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik setiap kelompoknya duduk berhadapan dan secara bergantian membaca hasil teks eksposisi masing-masing yang telah dibuat. • Peserta didik lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran teman satu kelompoknya. <p>d. Tahap Menyunting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan cermat teks eksposisi yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian tulisan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. • Peserta didik menandai kesalahan yang terdapat pada teks eksposisi yang telah ditulisnya. • Peserta didik memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tulisannya. <p>e. Tahap Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil teks eksposisi. • Peserta didik lain beserta guru memperhatikan peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil tulisannya kemudian memberikan apresiasi tepuk tangan setelah pembacaan selesai. 	
3	Penutup	10 Menit
	a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru	

	<p>menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	
--	---	--

Pertemuan Kedua

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<p>a. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi</p> <p>d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Tahap Prapenulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat teks eksposisi. • Peserta didik menentukan tujuan penulisan. • Peserta didik mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi • Peserta didik memperhatikan struktur teks eksposisi yang akan dikembangkan dalam teks eksposisi. • Peserta didik menyusun kerangka teks eksposisi. <p>b. Tahap Penulisan Draf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kembali kerangka teks eksposisi yang telah dibuat. • Siswa mulai mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>c. Tahap Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik setiap kelompoknya duduk berhadapan dan secara bergantian membaca hasil teks eksposisi masing-masing yang telah dibuat. • Peserta didik lain yang menjadi pendengar 	

	<p>memberikan komentar dan saran teman satu kelompoknya.</p> <p>d. Tahap Menyunting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan cermat teks eksposisi yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian tulisan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. • Peserta didik menandai kesalahan yang terdapat pada teks eksposisi yang telah ditulisnya. • Peserta didik memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tulisannya. <p>e. Tahap Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil teks eksposisi. • Peserta didik lain beserta guru memperhatikan peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil tulisannya kemudian memberikan apresiasi tepuk tangan setelah pembacaan selesai. 	
3	Penutup	10 Menit
	<p>a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	

Pertemuan Ketiga

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	<p>a. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi</p> <p>d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	<p>a. Tahap Prapenulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tema yang akan 	

	<p>digunakan dalam membuat teks eksposisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tujuan penulisan. • Peserta didik mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi • Peserta didik memperhatikan struktur teks eksposisi yang akan dikembangkan dalam teks eksposisi. • Peserta didik menyusun kerangka teks eksposisi. <p>b. Tahap Penulisan Draf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kembali kerangka teks eksposisi yang telah dibuat. • Siswa mulai mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>c. Tahap Revisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik setiap kelompoknya duduk berhadapan dan secara bergantian membaca hasil teks eksposisi masing-masing yang telah dibuat. • Peserta didik lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran teman satu kelompoknya. <p>d. Tahap Menyunting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan cermat teks eksposisi yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian tulisan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. • Peserta didik menandai kesalahan yang terdapat pada teks eksposisi yang telah ditulisnya. • Peserta didik memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tulisannya. <p>e. Tahap Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil teks eksposisi. • Peserta didik lain beserta guru memperhatikan peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil tulisannya kemudian memberikan apresiasi tepuk tangan setelah pembacaan selesai. 	
--	--	--

3	Penutup	10 Menit
	a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

Pertemuan Keempat

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 Menit
	a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Siswa menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan	
2	Kegiatan Inti	70 Menit
	a. Tahap Prapenulisan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menentukan tema yang akan digunakan dalam membuat teks eksposisi. • Peserta didik menentukan tujuan penulisan. • Peserta didik mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi • Peserta didik memperhatikan struktur teks eksposisi yang akan dikembangkan dalam teks eksposisi. • Peserta didik menyusun kerangka teks eksposisi. b. Tahap Penulisan Draf <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati kembali kerangka teks eksposisi yang telah dibuat. • Siswa mulai mengembangkan kerangka tulisan dalam bentuk teks eksposisi. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. c. Tahap Revisi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik setiap kelompoknya duduk berhadapan dan secara bergantian membaca hasil teks eksposisi masing- 	

	<p>masing yang telah dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik lain yang menjadi pendengar memberikan komentar dan saran teman satu kelompoknya. <p>d. Tahap Menyunting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan cermat teks eksposisi yang telah direvisi untuk memberikan tanda pada bagian tulisan yang salah dalam ejaan dan aspek mekanik lainnya. • Peserta didik menandai kesalahan yang terdapat pada teks eksposisi yang telah ditulisnya. • Peserta didik memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam tulisannya. <p>e. Tahap Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil teks eksposisi. • Peserta didik lain beserta guru memperhatikan peserta didik yang sedang mempresentasikan hasil tulisannya kemudian memberikan apresiasi tepuk tangan setelah pembacaan selesai. 	
3	Penutup	10 Menit
	<p>a. Dengan sikap tanggung jawab dan percaya diri siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	

I. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
.....													

b. Tes Tertulis

Pertemuan Pertama

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- Buatlah teks eksposisi dengan tema “politik”!
- Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Kedua

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- Buatlah teks eksposisi dengan tema “ekonomi Indonesia”!
- Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Ketiga

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- Buatlah teks eksposisi dengan tema “pilkada”!
- Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Keempat

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- Buatlah teks eksposisi dengan tema “ekonomi dunia”!

- c. Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- d. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- e. Kumpulkan kepada guru

Cisaat, Agustus 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Neneng Rismayanti, M.Pd.
NIP. 19700902 200501 2 007

Alan Novendra J.
11201244018

Lampiran**Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial**

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													
17.													
18.													
19.													
20.													
21.													
22.													
23.													
24.													
...													
...													
...													
...													
...													
40.													
41.													
42.													

Rubrik Penilaian**a. Penilaian Sikap****Spiritual/Religius**

- 1.) Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- 2.) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- 3.) Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
1. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
2. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
3. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

b. Penilaian Sosial

Sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik

c. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	Jujur	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau	4

	menjawab pertanyaan	
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	<i>Kreativ</i>	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60)

c. Penilaian Teks Eksposisi

**Instrumen Penilaian
Menulis Teks Eksposisi**

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat			
STRUKTUR TEKS	18-20	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat)	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama terungkap; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18-20	Sangat baik-sempurna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KEEFEKTIFAN KALIMAT	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9-10	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Materi Pembelajaran

1. Teks Eksposisi

a. Pengertian

Karangan eksposisi yaitu karangan yang ditulis dengan maksud untuk memperjelas suatu pembahasan yang dipaparkan oleh penulis. Menurut Gorys Keraf, eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek. Isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, informatif, objektif, logis, dan padat. Jadi, karangan eksposisi bertujuan menjelaskan, menerangkan sesuatu atau memberikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca memperoleh informasi se jelas-jelasnya.

Menulis eksposisi harus disertai oleh data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya. Karangan eksposisi bersifat ilmiah atau nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. Dalam karangan ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu, dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

b. Tujuan

Teks eksposisi memiliki tujuan, yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah.

c. Struktur Teks Eksposisi

Struktur atau bagian teks eksposisi dibagi menjadi tiga bagian yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

d. Unsur Kebahasaan dalam teks eksposisi

- i. Kohesi, adalah kata acuan atau kata yang diacu dalam sebuah kalimat
- ii. Konjungsi intrakalimat, adalah konjungsi yang menghubungkan antar klausa dalam suatu kalimat.
- iii. Kata leksikal tertentu (kata yang merujuk pada kamus)

e. Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

1. Menentukan tema paparan.
2. Menentukan tujuan karangan setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
3. Memilih data yang sesuai dengan tema.
4. Membuat kerangka karangan sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan

WTO Globalisasi

Peran dan Manfaat WTO Globalisasi memberikan dampak berupa perubahan pada pasar internasional, salah satunya adalah liberalisasi perdagangan, yang dipandang sebagai suatu upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi.

Indonesia yang menganut perekonomian terbuka sangat sulit untuk mengelak dari dinamika ekonomi internasional yang semakin mengglobal ini. Konsekuensinya, pasar domestik Indonesia tidak terlepas dari gejolak pasar dunia yang semakin liberal, karena kebijakan unilateral dan ratifikasi kerjasama perdagangan internasional (regional dan global) yang harus dilakukan Indonesia. *World Trade Organization* (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia merupakan satu-satunya badan internasional yang secara khusus mengatur masalah perdagangan antar negara.

Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi aturan-aturan dasar perdagangan internasional sebagai hasil perundingan yang telah ditandatangani oleh negara-negara anggota.

Media Massa Jadi Setan Bisu

Hampir tak ada media massa yang mengkritisi argumentasi kenaikan harga BBM oleh pemerintah. Entah, memang karena tidak paham atau telah terkooptasi oleh kepentingan penguasa, Mereka mengikuti saja argumentasi pemerintah apa adanya.

Malah, beberap media mainsteam justru corong kebohongan pemerintah. Media-media ini menampilkan pakar-pakar yang selama ini berada di balik para penguasa. Juga para pakar ekonomi yang dikenal berhaluan liberal dan menjadi bagian dari Mafia Berkley. Sampai-sampai mereka tak memberi ruang bagi orang-orang yang mengkritisi kebijakan pemerintah yang memberatkan rakyat tersebut. Kwik Kian Gie, salah satu contohnya. Ia mengaku telah di-Black list oleh media-media besar karena kekritisannya. "Untung masih ada satu stasiun televisi yang masih terima saya. Mungkin karena televisi itu milik KMP ya," katanya berseloroh.

Sikap media massa ini memang agak aneh dalam dunia jurnalistik. Tapi sikap tersebut pun pernah muncul ketika media besar Amerika seperti CNN dan lainnya harus membohongi publik demi kepentingan Amerika. Ibu Taimiyah berkata "orang yang berdiam diri dari menyampaikan kebenaran adalah syaithan akhras (setan bisu dari jenis manusia)". Jangan-jangan sebagian besar media massa Indonesia sedang seperti itu.

Ekonomi Indonesia

Ekonomi rakyat adalah “kegiatan ekonomi rakyat banyak” . Jika dikaitkan dengan kegiatan pertanian, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi petani atau peternak atau nelayan kecil, petani gurem, petani tanpa tanah, nelayan tanpa perahu, dan sejenisnya; dan bukan perkebunan atau peternak besar atau MNC pertanian, dan sejenisnya.

Perspektif lain dari ekonomi rakyat dapat pula dilihat dengan menggunakan perspektif jargon: “ekonomi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”

“Dari rakyat”, berarti kegiatan ekonomi itu berkaitan dengan penguasaan rakyat dan aksesibilitas rakyat terhadap sumberdaya ekonomi. Rakyat menguasai dan memiliki hak atas sumberdaya untuk mendukung kegiatan produktif dan konsumtifnya.

“Oleh rakyat”, berarti proses produksi dan konsumsi dilakukan dan diputuskan oleh rakyat. Rakyat memiliki hak atas pengelolaan proses produktif dan konsumtif tersebut. Berkaitan dengan sumberdaya (produktif dan konsumtif), rakyat memiliki alternatif untuk memilih dan menentukan sistem pemanfaatan, seperti berapa banyak jumlah yang harus dimanfaatkan, siapa yang memanfaatkan, bagaimana proses pemanfaatannya, bagaimana menjaga kelestarian bagi proses pemanfaatan berikutnya, dan sebagainya.

“Untuk rakyat”, berarti rakyat banyak merupakan ‘*beneficiaries*’ utama dari setiap kegiatan produksi dan konsumsi. Rakyat menerima manfaat, dan indikator kemantaatan paling utama adalah kepentingan rakyat.

Dalam hal ini perlu pula dikemukakan bahwa ekonomi rakyat dapat berkaitan “dengan siapa saja”, dalam arti kegiatan transaksi dapat dilakukan juga dengan “non-ekonomi-rakyat”. Juga tidak ada pembatasan mengenai besaran, jenis produk, sifat usaha, permodalan, dan sebagainya. Ekonomi rakyat tidak eksklusif tetapi inklusif dan terbuka. Walaupun demikian, sifat fundamental diatas telah pula menciptakan suatu sistem ekonomi yang terdiri dari pelaku ekonomi, mekanisme transaksi, norma dan kesepakatan (“*rule of the game*”) yang khas, yang umumnya telah memfasilitasi ekonomi rakyat untuk *survive* dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakatnya.

Hindari Caleg Pelaku Korupsi

Partai politik yang akan mengikuti pemilihan umum tahun 2014, harus mempunyai standar pencalonan anggota legislatif yang tegas dan ketat. Kriteria calon anggota legislatif (caleg) mesti jelas dan bisa menjadi instrumen yang bisa mencegah calon-calon bermasalah masuk.

Calon yang pernah tersangkut masalah korupsi atau pelanggaran HAM, misalnya, tidak boleh masuk daftar. Hal itu penting untuk memastikan wakil rakyat itu benar-benar bukan orang bermasalah, tetapi figur-figur yang punya integritas.

Tentu saja masing-masing parpol harus punya mekanisme fit and proper test-nya sendiri. Soal kriteria tidak harus sama bagi semua parpol. Namun paling tidak, ada hal-hal prinsip yang mesti dipakai semua parpol dalam menjaring calegnya.

Ini penting mengingat survei telah membuktikan bahwa parlemen, baik di pusat maupun di daerah, adalah lembaga terkorup, demikian ujar Wakil Sekretaris Jenderal Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP), Jojo Rohi, terkait dengan kriteria dalam memilih calon legislatif oleh setiap partai politik yang akan bersaing dalam pemilu tahun 2014.

Standardisasi caleg sangat diperlukan karena partai mesti membuat kriteria yang jelas dan tegas tentang siapa saja orang yang layak diusung menjadi caleg partainya. Hal-hal prinsip yang harus dimuat dalam kriteria caleg salah satunya adalah antikorupsi. Konsekuensinya, caleg yang punya track record pernah terlilit kasus korupsi tidak boleh diusung sebagai caleg. Selain antikorupsi, yang harus dipertimbangkan adalah sikap moral dari bakal caleg. Bila yang bersangkutan terbukti pernah punya selingkuhan atau berpoligami, semestinya tidak dapat diusung sebagai caleg.

Sementara itu, pelanggaran HAM, merupakan satu bagian dari agenda reformasi yang hingga kini belum tuntas. Pelanggaran HAM dalam bentuk apa pun tak dapat dicalonkan sebagai caleg karena fungsi wakil rakyat salah satunya adalah melakukan advokasi terhadap pelanggaran- pelanggaran HAM melalui legislasi. Ironis bila pelanggaran HAM mengadvokasi pelanggaran HAM.

Lampiran 11.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Cisaat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/I
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Tema	: Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik
Alokasi Waktu	: 4 x pertemuan (2 X 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2015/ 2016

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab

	tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	selama proses pembelajaran
3	3.1 Memahami teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negoisasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks eksposisi. 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks eksposisi. 3.1.3 Memahami karakteristik teks eksposisi.
4	4.2 Menyusun teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negoisasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks eksposisi.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi.
11. Peserta didik mampu membedakan teks eksposisi dengan teks yang lain.
12. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi.
13. Peserta didik mengetahui langka-langkah dalam menyusun teks eksposisi.
14. Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi.
15. Peserta didik mampu menelaah teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

16. Peserta didik mampu merevisi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur Teks Eksposisi
2. Unsur kebahasaan teks eksposisi
3. Langkah-langkah menulis teks eksposisi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik

F. Media

1. Buku Siswa
2. Contoh Teks Eksposisi
3. Gambar ekonomi dan politik
4. LCD

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X: Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks eksposisi. - Peserta didik mengamati teks eksposisi yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan karangan teks eksposisi. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai sebuah penulisan 	

	<p>karangan yang baik.</p> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks eksposisi. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi tentang “Politik Indonesia”. - Peserta didik berdiskusi mengenai “Politik Indonesia”. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat karangan berupa “Politik” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil karangannya tentang “Politik”. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	

Pertemuan Kedua

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	<p>a. Peserta didik merespon salam dari guru</p> <p>b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran</p> <p>c. Guru memberikan apersepsi</p> <p>d. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	

2	Kegiatan Inti	70 menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks eksposisi. - Peserta didik mengamati teks eksposisi yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan karangan teks eksposisi. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai sebuah penulisan karangan yang baik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks eksposisi. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi tentang “Ekonomi Indonesia”. - Peserta didik berdiskusi mengenai “Ekonomi Indonesia”. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat karangan berupa “Ekonomi Indonesia” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil karangannya tentang “Ekonomi Indonesia”. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan. 	
3	Penutup	10 menit
	<p>a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	

Pertemuan Ketiga

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	a. Mengamati - Peserta didik menerima informasi mengenai teks eksposisi. - Peserta didik mengamati teks eksposisi yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan karangan teks eksposisi. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai sebuah penulisan karangan yang baik. b. Menanya - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks eksposisi. c. Mengumpulkan Data - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi tentang “Pilkada”. - Peserta didik berdiskusi mengenai “Pilkada”. d. Menalar - Peserta didik membuat karangan berupa “Pilkada” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. e. Mengkomunikasikan - Peserta didik mempresentasikan hasil karangannya tentang “Pilkada”. - Peserta didik lain mengemukakan pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan.	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	

	b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	
--	---	--

Pertemuan Keempat

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	10 menit
	a. Peserta didik merespon salam dari guru b. Siswa berdoa dan presensi kehadiran c. Guru memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima tujuan, materi, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
2	Kegiatan Inti	70 menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menerima informasi mengenai teks eksposisi. - Peserta didik mengamati teks eksposisi yang diberikan guru. - Peserta didik mencermati pemodelan karangan teks eksposisi. - Peserta didik mencermati pemaparan guru mengenai sebuah penulisan karangan yang baik. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab atau menyanggah pertanyaan mengenai teks yang dibaca dan cara penulisan teks eksposisi. <p>c. Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dipandu guru, peserta didik mencari informasi tentang “Ekonomi Dunia”. - Peserta didik berdiskusi mengenai “Ekonomi Dunia”. <p>d. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat karangan berupa “Ekonomi Dunia” sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks eksposisi. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mempresentasikan hasil karangannya tentang “Ekonomi Dunia”. - Peserta didik lain mengemukakan 	

	pendapatnya mengenai presentasi yang dilakukan.	
3	Penutup	10 menit
	a. Dengan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. c. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	

I. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
.....													

b. Tes Tertulis

Pertemuan Pertama

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- Buatlah teks eksposisi dengan tema “politik”!
- Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!

- d. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- e. Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Kedua

- a. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- b. Buatlah teks eksposisi dengan tema “ekonomi Indonesia”!
- c. Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- d. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- e. Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Ketiga

- a. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- b. Buatlah teks eksposisi dengan tema “pilkada”!
- c. Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- d. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- e. Kumpulkan kepada guru

Pertemuan Keempat

- a. Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawab!
- b. Buatlah teks eksposisi dengan tema “ekonomi dunia”!
- c. Buatlah tulisan minimal tiga paragraf dan berilah judul yang menarik!
- d. Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teks eksposisi!
- e. Kumpulkan kepada guru

Cisaat, Agustus 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa ,

Neneng Rismayanti, M.Pd.
NIP. 19700902 200501 2 007

Alan Novendra Junaedi
11201244018

Lampiran**Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial**

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													
17.													
18.													
19.													
20.													
21.													
22.													
23.													
24.													
25.													
26.													
27.													
...													
...													
...													
41.													
42.													

Rubrik Penilaian**a. Penilaian Sikap****Spiritual/Religius**

- 1.) Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- 2.) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- 3.) Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
1. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
2. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
3. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

b. Penilaian Sosial

Sosial

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik

c. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	Jujur	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau	4

	menjawab pertanyaan	
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	Kreativ	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

c. **Penilaian Teks Eksposisi**

**Instrumen Penilaian
Menulis Teks Eksposisi**

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
Pernyataan Pendapat (tesis), argumen, penegasan ulang pendapat			
STRUKTUR TEKS	18-20	Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat)	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama terungkap; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18-20	Sangat baik- sempurna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KEEFEKTIFAN KALIMAT	18-20	Sangat baik- sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9-10	Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

Materi Pembelajaran

1. Teks Eksposisi

a. Pengertian

Karangan eksposisi yaitu karangan yang ditulis dengan maksud untuk memperjelas suatu pembahasan yang dipaparkan oleh penulis. Menurut Gorys Keraf, eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek. Isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, informatif, objektif, logis, dan padat. Jadi, karangan eksposisi bertujuan menjelaskan, menerangkan sesuatu atau memberikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca memperoleh informasi se jelas-jelasnya.

Menulis eksposisi harus disertai oleh data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi, ada, dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja, bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya. Karangan eksposisi bersifat ilmiah atau nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. Dalam karangan ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu, dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

b. Tujuan

Teks eksposisi memiliki tujuan, yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah.

c. Struktur Teks Eksposisi

Struktur atau bagian teks eksposisi dibagi menjadi tiga bagian yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

d. Unsur Kebahasaan dalam teks eksposisi

- 1) Kohesi, adalah kata acuan atau kata yang diacu dalam sebuah kalimat
- 2) Konjungsi intrakalimat, adalah konjungsi yang menghubungkan antar klausa dalam suatu kalimat.
- 3) Kata leksikal tertentu (kata yang merujuk pada kamus)

e. Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

1. Menentukan tema paparan.
2. Menentukan tujuan karangan setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
3. Memilih data yang sesuai dengan tema.
4. Membuat kerangka karangan sebelum pembuatan karangan eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan

Lampiran 12.

TES AWAL

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.2.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran
3	3.1 Memahami teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks eksposisi. 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks eksposisi. 3.1.3 Memahami karakteristik teks eksposisi.
4	4.2 Menyusun teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi sesuai dengan	4.2.1 Mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks.

	karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	
--	--	--

Soal

Tulislah teks eksplanasi dengan tema “Pentingnya Koperasi Sekolah” dengan memperhatikan struktur teks eksposisi! (Minimal 3 paragraf)

TES AKHIR

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.3.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2	2.3 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.	2.3.1 Berperilaku percaya diri dan tanggung jawab selama proses pembelajaran
3	3.1 Memahami teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks eksposisi. 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks eksposisi. 3.1.3 Memahami karakteristik teks eksposisi.
4	4.2 Menyusun teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks.

Soal

Tulislah teks eksplanasi dengan tema “Pentingnya Koperasi Sekolah” dengan memperhatikan struktur teks eksposisi! (Minimal 3 paragraf)

Instrumen Penelitian

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Sangat baik-semburna: menguasai topik tulisan; pengembangan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
Pernyataan pendapat (tesis), argumen, penegasan ulang pendapat			
STRUKTUR TEKS	18-20	Sangat baik-semburna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat)	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama terungkap; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18-20	Sangat baik-semburna: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KEEFEKTIFAN KALIMAT	18-20	Sangat baik-semburna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9-10	Sangat baik-semburna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Sangat baik-semburna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	

Lampiran 13.**LEMBAR SOAL TES AWAL****SMA NEGERI 1 CISAAT**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema ekonomi “pentingnya koperasi sekolah” berdasarkan

kriteria berikut ini.

- a. Beri judul tulisan yang menarik dan sesuai dengan isi paragraf
- b. Menggunakan struktur teks eksposisi sebagai berikut
 - 1) Tesis/Pernyataan pendapat
 - 2) Argumentasi
 - 3) Penegasan ulang pendapat
- c. Menggunakan kalimat yang efektif.
- d. Menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.
- e. Terdiri lebih dari satu argumen yang saling menguatkan.

Lampiran 14.**LEMBAR SOAL TES AKHIR****SMA NEGERI 1 CISAAT**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tulislah sebuah teks eksposisi dengan tema ekonomi “pentingnya koperasi sekolah” berdasarkan

kriteria berikut ini.

- a. Beri judul tulisan yang menarik dan sesuai dengan isi paragraf
- b. Menggunakan struktur teks eksposisi sebagai berikut
 - 1) Tesis/Pernyataan pendapat
 - 2) Argumentasi
 - 3) Penegasan ulang pendapat
- c. Menggunakan kalimat yang efektif.
- d. Menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.
- e. Terdiri lebih dari satu argumen yang saling menguatkan.

Lampiran 15.

PEKERJAAN SISWA

A. Pretest (Tes Awal) Kelompok Kontrol

Koperasi di sekolah

Koperasi di sekolah itu sangat baik dan menguntungkan untuk kita karena ~~ada~~ bisa membeli peralatan sekolah dan barang lainya menurut saya koperasi di sekolah itu baik sangat penting bagi siswa siswi yang ada di sekolah bukannya saja menjual peralatan sekolah, namun menjual makanan, koperasi di sekolah itu menjual peralatan yang lengkap.

Namun koperasi juga dikelola dengan baik dan rapi agar dilirik siswa-siswinya jadi nyaman dan indah agar siswa siswi menjadi tertarik untuk membeli barang ke koperasi sekolah. Proses ini menjadikan kita ekonomis sosial dalam sekolah, media koperasi ini bisa saja tidak ada, apabila kita tidak menjaganya.

Manfaat koperasi itu untuk membeli barang dan makanan jadi tidak perlu keluar sekolah, jika kita butuh peralatan sekolah bisa membeli ke koperasi. Jadi tata laksana koperasi dengan baik agar rapi nyaman serta bersih agar siswa-siswi menjadi betah dan semangat belajar.

Judul : "Jajan di koperasi sekolah"

Di setiap sekolah selalu ada koperasi, dan setiap siswa selalu jajan di koperasi. Jajan makanan maupun alat tulis dan lain-lain, tidak hanya makanan dan alat tulis yang ada di koperasi. Buku, seragam dan atribut pun di sediakan oleh koperasi. Jadi agar mudah siswa atau siswi membeli keperluan di koperasi.

Selain itu, di koperasi juga selalu menerima titipan-titipan dari orang luar. yang ingin bergajian makanan atau pun barang apa saja yang selalu dimahati siswa atau siswi di sekolah. Salah satunya makanan cepat saji, agar siswa atau siswi mudah mengonsumsi makanan yang di beli di koperasi.

Dengan itu diadakan nya koperasi agar kita mudah membeli barang apa saja yang ada di koperasi. ientunya yang berkaitan dengan alat sekolah.

Judul = Koperasi Siswa (Kop.Sis)

Di setiap sekolah pasti mempunyai Koperasi Siswa. Tempat dimana keperluan siswa seperti seragam, buku tulis, alat tulis, dan lain-lain di sediakan. Tidak hanya warung yang menjual jajanan, tetapi Koperasi Siswa juga menjual jajanan makanan. Jadi setiap siswa tidak perlu berdesakkan jika ingin membeli makanan selain di warung yang pastinya menyediakan makanan sehat bagi seluruh siswa sekolah.

Selain itu, Koperasi Siswa juga menerima uang tabungan siswa. Jadi, bagi siswa yang ingin menabung bisa langsung menabung di Koperasi Siswa. Koperasi Siswa bisa dijamin keamanannya karena Koperasi Siswa juga memiliki bendahara untuk menyimpan uang. Baik itu uang infaq setiap jum'at, uang iuran bulanan siswa, ataupun uang tabungan siswa, dan lain-lain.

Manfaat dan tujuan koperasi siswa sangatlah banyak. Jika kita membutuhkan sesuatu yang berhubungan dengan alat sekolah, kita bisa mendapatkannya di Koperasi Siswa. Siswa juga bisa berinteraksi dengan yang lain. Jadi, intinya adalah Koperasi Siswa sangatlah penting bagi siswa sekolah jika tidak ada Koperasi Siswa di sekolah, kita tidak mungkin mendapatkan alat sekolah disana.

B. Pretest (Tes Awal) Kelompok Eksperimen

Di butuhkan nya koperasi sekolah.

* Koperasi sekolah adalah koperasi yang di bina dan diurus oleh semua murid, karena koperasi sekolah, ada semua kebutuhan murid, seperti, makanan dan alat tulis lainnya.

* Koperasi sekolah adalah koperasi yang sangat efektif, karena semua murid membantu dan saling membantu siswa - siswi / murid atau di sekolah koperasi, misalnya makanan, minuman, ~~alat tulis~~ dan lainnya. dan guru pun juga membantu ~~nya~~, sadanya, guru pun juga sudah jagan.

* Koperasi sekolah adalah koperasi yang di bina dan diurus oleh semua murid / guru, karena koperasi adalah ~~sekolah~~ sumber yang di butuhkan, soalnya ~~pekerjaan~~ makan minum dan alat tulis juga ada.

Ta : 21

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah suatu ^{organisasi} ~~koperasi~~ yang sangat penting.

Bagi para siswa kehadiran ~~koperasi~~ ^{koperasi} sangatlah membantu, karena ~~penting~~ ^{penting} kehadirannya penting. Koperasi sekolah pasti kita jumpai di sekolah sekolah, mulai dari tingkat SMP, ~~SMA~~ dan SMA.

Sekolah mereka telah menyediakan koperasi tersebut sebagai kebutuhan para siswanya.

Banyak yang dapat kita jumpai di koperasi tersebut, mulai dari alat tulis dan lain sebagainya.

Jadi, kehadiran koperasi sekolah bisa di katakan sebagai kebutuhan pokok bagi para siswa.

"Koperasi lengkap di damba Semua Pihak"

Koperasi adalah suatu tempat yang menyediakan berbagai kebutuhan Sekolah dari mulai alat tulis sampai dengan seragam sekolah.

Bila koperasi tersebut lengkap pastilah semua orang atau siswa membeli berbagai macam alat pemuas seperti buku, pulpen, pensil, dll.

Jika ada siswa yang berdesak untuk membeli pulpen, pasti dia akan langsung menuju ke koperasi sekolah. Harga-harga barang di koperasi sekolah haruslah murah meriah karena disesuaikan dengan isi saku para pelajar.

Pendiri koperasi di Indonesia adalah Bapak Moh Hatta. Beliau di juluki sebagai "Bapak Koperasi Indonesia".

Menurut saya koperasi itu sebaiknya berada di samping kelas atau di tempat yang strategis agar para siswa tidak berjalan jauh dan menguras waktu untuk menuju ke koperasi tersebut. Seperti di SMA NEGERI 1 CISAAT yang koperasinya berada di samping kelas X IPS 1 (kelas saya hehe)

Maka untuk sebuah kesimpulan, saya berharap koperasi-koperasi di sekolah di kelola dengan baik, jujur, dan benar.

Dan saya ingin para pengelola koperasi tidak mengambil laba yang besar dan menyediakan harga yang pas untuk para pelajar.

C. Posttest (Tes Akhir) Kelompok Kontrol

"Pentingnya koperasi sekolah"

Koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang-orang ~~di dalam~~ koperasi bertujuan untuk menyatukan ~~trakan~~ anggotanya.

Bagi saya, keberadaan suatu koperasi sekolah sangat menguntungkan. Dengan adanya koperasi sekolah sangat mempermudah kita untuk mendapatkan peralatan sekolah.

Karena dalam koperasi tersebut tersedia berbagai macam peralatan sekolah seperti: (buku, pensil, pulpen, penghapus, penggaris dan lain-lain) koperasi sekolah pada umumnya di kelola oleh guru-guru dan pengurus sekolah. Dalam keadaan yang penting kehadiran koperasi sangatlah penting.

Pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkeprasi. Dengan demikian, menurut saya koperasi sekolah sangatlah penting, dan menambah manfaat yang sangat berarti bagi lingkungan sekolah itu sendiri.

Judul : "Siswa-siswa selalu jajan di koperasi"

Di setiap sekolah selalu ada koperasi, dan setiap siswa selalu jajan di koperasi sekolah. Jajan makanan maupun alat tulis dan lain-lain yang ada di koperasi. Tidak hanya makanan dan alat tulis yang disediakan koperasi, buku, seragam, dan atribut sekolah pun juga disediakan.

Koperasi sekolah juga selalu menerima titipan-titipan dari orang luar, seperti makanan-makanan cepat saji, agar siswa mudah mengonsumsinya. Biasanya koperasi bekerja sama dengan pihak sekolah karena pihak sekolah yang berhak mendirikan koperasi sekolah. Tanpa koperasi siswa juga tidak akan nyaman berada di sekolah tersebut, karena koperasi sekolah bisa menjamin apa yang siswa perlukan selalu ada di koperasi itu. Oleh karena itu koperasi harus bisa menyediakan keperluan siswa demi kenyamanan siswa-siswi.

Judul : KopSis' (Koperasi Siswa)

Di setiap sekolah pasti mempunyai koperasi. Tempat dimana keperluan siswa disediakan. Seperti baju seragam, buku tulis, alat tulis, dan lain-lain. Tidak hanya warung yang menjual makanan, tetapi koperasi juga menjual makanan. Jadi siswa tidak perlu berdesakkan jika ingin membeli makanan selain di warung. Dan tentunya Koperasi Siswa menyediakan makanan yang sehat bagi siswa sekolahnya.

Selain itu, Koperasi Siswa juga menerima uang tabungan siswa. Jadi siswa dapat menabung di Koperasi. Tentunya Koperasi bisa menjamin keamanannya. Karena Koperasi Siswa juga memiliki bendahara untuk menyimpan uang siswa. Selain itu, siswa juga dapat membayar iuran bulanan sekolah pada koperasi. Tanpa koperasi, siswa tidak akan nyaman berada di sekolah tersebut.

Koperasi Siswa harus mampu menyediakan semua keperluan yang siswa butuhkan untuk menunjang pendidikannya. Tetapi kebanyakan sekarang Koperasi Siswa tidak terlalu memadai. Oleh karena itu, pihak Sekolah seharusnya mengerti dengan keadaan seperti ini. Jika Koperasi siswa kurang memadai, semua siswa sekolah pasti kurang nyaman. Maka dari itu, seluruh sekolah wajib menyediakan Koperasi Siswa.

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah suatu wadah keorganisasian yang ada di sekolah. Tapi-tiap sekolah juga pasti mendirikan koperasi. Koperasi Sekolah sangatlah penting bagi siswa-siswi yang bersekolah di sekolah tersebut.

Koperasi sekolah sangatlah berguna. Karena siswa-siswi bisa membeli alat-alat tulis tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah. Dan biasanya koperasi sekolah juga menyediakan makanan, dan makanan tersebut bisa dipastikan sehat, dibanding makanan yang dibeli di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, koperasi sekolah sangatlah penting bagi siswa yang kurang mampu, siswa tersebut bisa menitipkan barang atau makanan dagangannya di koperasi sekolah. Begitu pun dengan guru yang ingin menambahkan penghasilannya juga dapat menitipkan dagangannya di koperasi sekolah. Jadi, koperasi sekolah sangatlah penting bagi siswa maupun guru yang ada di sekolah tersebut.

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan suatu Organisasi penting yang harus dimiliki setiap sekolah. Koperasi sekolah memegang peran penting bagi para siswa dan guru-guru. Koperasi sekolah di sediakan untuk memenuhi kebutuhan guru-guru khususnya para siswa. Koperasi sekolah menyediakan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan para siswa.

Koperasi sekolah sangat memudahkan para siswa untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan para siswa. Karena koperasi sekolah memegang peranan penting bagi para siswa, sekolah di tuntut untuk menyediakan koperasi sekolah dengan fasilitas yang baik. Banyak sekolah yang menyediakan adanya koperasi sekolah dengan fasilitas yang kurang baik. Hal ini tentu harus menjadi perhatian untuk para pengurus sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi koperasi sekolah mereka.

Koperasi sekolah di tujukan bagi para siswa untuk mempermudah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu juga, koperasi sekolah di tuntut untuk memberi rasa nyaman pada siswa. Karena tentu bila koperasi sekolah memberi rasa nyaman siswa pun akan merasa nyaman berada di sekolah tersebut. Koperasi yang nyaman merupakan keinginan setiap siswa di setiap sekolah.

Lampiran 16.**DOKUMENTASI PENELITIAN****Tes Awal Kelas Eksperimen**

(Siswa menulis teks eksposisi)

**Tes Awal Kelas Kontrol**

(Siswa menulis teks eksposisi)

**Perlakuan Kelas Eksperimen**

(Siswa menulis teks eksposisi)

**Perlakuan Kelas Kontrol**

(Siswa menulis teks eksposisi)



Perlakuan Kelas Eksperimen

(Siswa menulis teks eksposisi)

**Perlakuan Kelas Kontrol**

(Siswa menulis teks eksposisi)

**Perlakuan Kelas Eksperimen**

(Salah satu siswa mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi)

**Perlakuan Kelas Kontrol**

(Salah satu siswa mempresentasikan hasil menulis teks eksposisi)



Tes Akhir Kelas Eksperimen

(Siswa menulis teks eksposisi)




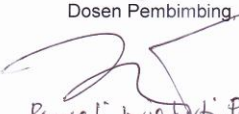
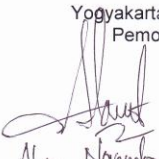
Tes Akhir Kelas Kontrol

(Siswa menulis teks eksposisi)



Lampiran 17.

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id/
PERMOHONAN IZIN SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN	
Kepada Yth. <u>Kajur Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</u> di FBS UNY	
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:	
Nama : <u>Alan Narendra Sunardi</u> Jur/Prodi : <u>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</u>	No. Mhs : <u>11201244018</u>
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Izin Survei/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan judul : <u>Keefektifan Metode Pendekatan Prox dalam Pembelajaran</u> <u>Menulis Teks Eksposisi Kurikulum 2013 Siswa Kelas X IPA</u> Lokasi : <u>SMA Negeri 1 Candi</u> <u>Negeri 1 Candi Kab.</u> Waktu : <u>Agustus - Oktober 2015</u> <u>Sukabumi</u>	
Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.	
Mengetahui, Dosen Pembimbing,  <u>Purnesti Niswati, Ph.D</u> <u>19580825 198601 2002</u>	Yogyakarta,..... Pemohon,  <u>Alan Narendra Sunardi</u> <u>11201244018</u>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1332/UN34.12/PBSI/VIII/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Alan Novendra Junaedi

NIM : 11201244018

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Cisaat

Judul : Keefektifan Metode Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Teks Eksposisi
Kurikulum 2013 Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kab. Sukabumi

Tanggal Pelaksanaan: Agustus - Oktober 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax, (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 822a/UN.34.12/DT/VIII/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Kepada Yth.
 Kepala SMA Negeri I Cisaat
 Di Sukabumi

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN METODE PENDEKATAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
 EKSPOSISI KURIKULUM 2013 SISWA KELAS X SMA NEGERI I CISAAT KABUPATEN SUKABUMI**

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : ALAN NOVENDRA JUNAEDI
 NIM : 11201244018
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Agustus – Oktober 2015
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Cisaat Kabupaten Sukabumi

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

SURAT KETERANGAN SEKOLAH



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SUKABUMI
SMA NEGERI 1 CISAAT

Jl. Veteran Km. 3 Kec. Gunungguruh telp/faks. (0266)225479 Sukabumi 43156

e-mail: sma_negeri1cisaat@yahoo.co.id

www.sman1cisaat.sch.id

SURAT KETERANGAN
NO. 070/303/SMA

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cisaat, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat :

Nama : H. Cucup Supandi, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19570418 198302 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Cisaat

menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : Alan Novendra Junaedi
NIM : 11201244018
Program studi/Jenjang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Cisaat, Kabupaten Sukabumi dari tanggal 31 Agustus s.d 19 September 2015 dengan Judul :

KEEFEKTIFAN METODE PENDEKATAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KURIKULUM 2013 SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CISAAT KABUPATEN SUKABUMI, untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cisaat, 21 September 2015
Kepala Sekolah

H. Cucup Supandi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570418 198302 1 004